

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KOPI  
DI PEKON SUKA JADI KECAMATAN AIR HITAM  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh  
NANIK PARWATI  
NPM.2013034002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KOPI DI PEKON SUKA JADI, KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**NANIK PARWATI**

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey yang memperoleh jumlah satuan lahan sebanyak 8 satuan lahan. Satuan lahan ini hasil dari dilakukannya tumpang susun peta kemiringan lereng, peta penggunaan lahan, peta jenis tanah, peta morfologi. Total populasi dari satuan lahan yaitu sebanyak 27 populasi dengan pengambilan sampel sebanyak 15 satuan lahan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi dan observasi. Analisis penelitian ini dilakukan dengan *matching, scoring* parameter kelas kesesuaian dan tumpang susun peta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Pekon Suka Jadi Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat termasuk dalam kelas Sangat sesuai (S1) dengan luasan 1.265 ha (100%) dengan sedikit faktor pembatas yaitu bahaya erosi (kemiringan lereng).

**Kata Kunci:** evaluasi, kesesuaian lahan, tanaman kopi

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION OF LAND SUITABILITY FOR COFFEE PLANTS IN PEKON SUKA JADI, AIR HITAM SUB-DISTRICT WEST LAMPUNG DISTRICT**

**By**

**NANIK PARWATI**

This study aims to assess the evaluation of land suitability for coffee plants in Pekon Suka Jadi, Air Hitan District, West Lampung Regency. This research used a survey method that obtained a total of 8 land units. This land unit is the result of overlapping slope maps, land use maps, soil type maps, morphological maps. The total population of land units is 27 populations with a sampling of 15 land units. Data collection techniques were documentation and observation.

This research was analyzed by matching, scoring the suitability class parameters and overlaying the maps. The results showed that the level of land suitability for coffee plants in Pekon Suka Jadi, Air Hitam Subdistrict, West Lampung Regency, was included in the Very suitable class (S1) with an area of 1,265 ha (100%) with a few limiting factors, namely erosion hazard (slope).

**Keywords:** evaluation, land suitability, coffee plants

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN UNTUK TANAMAN KOPI  
DI PEKON SUKA JADI KECAMATAN AIR HITAM  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**NANIK PARWATI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **EVALUASI KESESUAIAN LAHAN  
UNTUK TANAMAN KOPI DI PEKON  
SUKA JADI KECAMATAN AIR HITAM  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Nanik Parwati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2013034002**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



**Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**  
NIP.19800727 200604 2 001



**Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**  
NIP. 19891106 201903 2 013

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi



**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 19741108 200501 1 003



**Dr. Sugeng Widodo., M.Pd.**  
NIP. 19750517 200501 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**

*Irma Lusi Nugraheni*  
.....

Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

*Novia Fitri Istiawati*  
.....

Penguji : **Dr. Pargito, M.Pd.**

*Pargito*  
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Juni 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Parwati  
NPM : 2013034002  
Pogram Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : PIPS/KIP  
Alamat : Jln Raya Gunung Sugih, RT/RW: 037/017, Desa Pasar 1,  
Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah  
Provinsi Lampung, Kode Pos : 34153

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi di Pekon Suka Jadi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”**, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam saftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Juni 2024

Pemberi Pernyataan



Nanik Parwati

NPM.2013034002

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Nanik Parwati, lahir di Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada hari Sabtu 16 Maret 2002 sebagai anak anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Subandi dan Ibu Sri Purwati.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis Sekolah Dasar di SDN 1 Kotagajah pada tahun 2008 – 2014. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Kotagajah pada tahun 2014 – 2017. Lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kotagajah pada tahun 2017 – 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar aktif sebagai Anggota Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) pada tahun 2022.

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmannirahiim***

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, segala puji untuk—Mu ya Rabb atas segala kemudahan, kenikmatan, rahmat, rezeki, karunia serta hidayah yang Engkau berikan selama ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta dan kasih sayangku untuk orang—orang yang sangat istimewa dalam hidupku.

### **Bapak (Subandi) dan Ibu (Sri Purwati)**

Teruntuk dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas usaha dan pengorbananmu dalam mendidik dan membesarkanku. Terimakasih telah menjadi orang tua hebat yang selalu mendoakan, menyayangi, menjaga, menyemangati, memberikan nasihat, dan mendukung semua Keputusan penulis.

### **Kakak (Eko Widodo, Dwi Wahyono, Heru Wibisono, Sri Lestari, Rita Sri.U)**

Terimakasih karena selalu memberikan dukungan pada setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan, terimakasih karena sudah menjadi bagian dari hidup penulis, banyak diucapkan terimakasih telah selalu memberikan tangan dan pundak kepada penulis dalam menjalani masa-masa sulit. Semoga apa yang telah dilakukan dapat menjadi berkah yang berlimpah dimasa yang akan datang.

### **Almameter Tercinta**

Universitas Lampung

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۗ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتِينَ ۗ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ  
مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

yaaa ayyuhan-nabiyyu harridhil-mu-miniina 'alal-qitaal, iy yakum mingkum  
'isyruuna shoobiruuna yaghibuu mi-ataiin, wa iy yakum mingkum mi-atuy  
yaghibuuu alfam minallaziina kafaruu bi-annahum qoumul laa yafqohuun

"Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat  
mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di  
antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir, karena orang-  
orang kafir itu adalah kaum yang tidak mengerti."

(QS. Al-Anfal 8: Ayat 65)

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir kelak. Ammiinn.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini sangatlah terbatas, namun atas bimbingan Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing serta memberikan saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberi motivasi, saran dan kritik dalam menyusun skripsi ini. Bapak Dr. Pargito, M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, menyumbang banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
9. Pemerintah Kabupaten Lampung Barat yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam..
10. Adik-adik tersayang yang telah membantu dalam melakukan penelitian penulis yaitu Tino Aldi Kusuma, Radit Alfian Ferbiansyah, dan Aditya Pratama Putra.
11. Partner spesial dalam menyusun skripsi ini, dan membantu proses penelitian dari penulis yaitu Naufal Fitrohthul Dhawy Thahir.
12. Sahabat–sahabat terbaik yang selalu memberikan semangat kepada penulis yaitu Rita Anggraini, Adinia Putri Fadillah, dan Lidya Wahyu Kusuma.
13. Sahabat – sahabat yang selalu menjadi tempat berdiskusi, memberikan nasehat dan membuat hari – hari kuliah penulis menjadi lebih berwarna yaitu Vivi Emilia, Tika Animah, Maharani Mas’ulah, Septiani Dewi Zahra, Mita Oktaviana, Delfiera Adithia, dan Anti Aguatina.
14. Rekan-rekan seperjuangan di Pendidikan Geografi Unila angkatan 2020 yang telah kebersamai sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini yang saya banggakan.

15. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Semoga amal dan ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Aamiin.
16. Teruntuk diri sendiri yang sudah baik dalam berusaha menyelesaikan mimpi ini. Terimakasih banyak sudah sangat kuat bertahan, berjuang, dan berusaha. Semoga dimasa yang akan datang tetap melakukan hal terbaik dalam mewujudkan mimpi-mimpi lain. Semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya. Akhir kata penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 7 Juni 2024

Penulis

Nanik Parwati

NPM. 2013034002

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Pengertian Geografi .....	7
2. Tanaman Kopi .....	8
3. Pengertian Lahan .....	9
4. Penggunaan Lahan.....	9
5. Karakteristik Lahan dan Kualitas Lahan .....	11
6. Evaluasi Kesesuaian Lahan .....	13
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Kerangka Pikir .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Metode Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29

1. Populasi .....	29
2. Sampel .....	29
D. Alat dan Bahan Penelitian .....	36
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
1. Variabel Penelitian .....	36
2. Definisi Operasional Variabel .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Teknik Observasi .....	44
2. Teknik Dokumentasi.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
1. <i>Matching</i> atau Pembandingan .....	45
2. Tumpang susun ( <i>ove</i> lay).....	45
H. Bagan Alur Penelitian .....	48
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan.....	70
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Hasil Produksi Kopi Tahun 2018-2022 di Kecamatan Air Hitam .....	2
2. Hasil Produksi Kopi Tahun 2018-2022 di Pekon Kec. Air Hitam.....	3
3. Kualitas lahan pada metode evaluasi lahan menurut CSR/FAO (1983), FAO (1983), dan Sys dkk. (1993).....	12
4. Struktur Klasifikasi Kesesuaian Lahan .....	14
5. Persyaratan Karakteristik Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi .....	16
6. Penelitian Relevan.....	17
7. Satuan Lahan Pekon Suka Jadi .....	41
8. Sampel Satuan Lahan Pekon Suka Jadi .....	35
9. Kriteria Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi .....	37
10. Kedalaman dan Lamanya Banjir.....	38
11. Kelas Bahaya Banjir.....	39
12. Kelas Tekstur Tanah .....	39
13. Menentukan Kelas Tekstur di Lapangan.....	40
14. Klasifikasi Jenis Tanah .....	41
15. Kelas Keasaman Tanah .....	42
16. Klasifikasi Kemiringan Lereng .....	43
17. Kelas Singkapan Batuan .....	43
18. Nilai Kelas Kesesuaian .....	46
19. Kelas Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi.....	47
20. Luasan Pekon di Kecamatan Air Hitam.....	49

21. Tipe Iklim Menurut Schmidt-Ferguson .....	51
22. Luasan Kemiringan Lereng di Pekon Suka Jadi .....	52
23. Luasan Jenis Tanah di Pekon Suka Jadi.....	53
24. Luasan Penggunaan Lahan di Pekon Suka Jadi .....	53
25. Luasan Morfologi di Pekon Suka Jadi .....	54
26. Jumlah Penduduk di Kecamatan Air Hitam.....	54
27. Jumlah Penduduk Pekon Suka Jadi.....	55
28. Kepadatan Penduduk Kecamatan Air Hitam .....	56
29. Hasil Maching Karakteristik Lahan dengan Parameter Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi di Pekon Suka Jadi .....	62
30. Hasil Skoring Kesesuaian Lahan Per Satuan Lahan untuk Tanaman Kopi di Pekon Suka Jadi .....	63
31. Kelas Interval Kesesuaian Lahan .....	66
32. Hasil Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi di Pekon Suka Jadi .....	49
33. Luasan Kelas Kesesuaian Lahan di Pekon Suka Jadi .....	74
34. Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi berdasarkan Parameter dan Pesebaran Dusun.....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Pikir .....	20
2. Peta Lokasi Penelitian.....	22
3. Peta Kemiringan Lereng Pekon Suka Jadi.....	23
4. Peta Morfologi Pekon Suka Jadi.....	24
5. Peta Jenis Tanah Pekon Suka Jadi.....	25
6. Peta Penggunaan Lahan Pekon Suka Jadi.....	26
7. Peta Satuan Lahan Pekon Suka Jadi.....	41
8. Tabel Nomor Titik Sampel di Pekon Suka Jadi.....	42
9. Peta Titik Sampel Satuan Lahan Pekon Suka Jadi.....	32
10. Bagan Alur Penelitian .....	48
11. Peta Tingkat Kesesuaian Lahan di Pekon Suka Jadi.....	69
12. Kerapatan vegetasi untuk penahan erosi pada lahan di Pekon Suka Jadi. ...	73
13. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kemiringan Lereng di Dusun Suka Karya. 76	
14. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Penggunaan Lahan di Dusun Suka Karya. ..	77
15. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kondisi Morfologi di Dusun Suka Karya. 78	
16. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kemiringan Lereng di Dusun Sido Mulyo. 79	
17. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Penggunaan Lahan di Dusun Sido Mulyo. .	80
18. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kondisi Morfologi di Dusun Sido Mulyo... 81	
19. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kemiringan Lereng di Dusun Suka Jaya. .	82
20. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Penggunaan Lahan di Dusun Suka Jaya ...	83

21. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kondisi Morfologi di Dusun Suka Jaya.... 84
22. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kemiringan Lereng di Dusun Suka Mulya 85
23. Peta Kesesuain Lahan Terhadap Penggunaan Lahan di Dusun Suka Mulya.. 86
24. Peta Kesesuain Lahan Terhadap Kondisi Morfologi di Dusun Suka Mulya .. 87
25. Peta Kesesuain Lahan Terhadap Kemiringan Lereng di Dusun Lutau Jaya... 88
26. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Penggunaan Lahan di Dusun Lutau Jaya.. 89
27. Peta Kesesuaian Lahan Terhadap Kondisi Morfologi di Dusun Lutau Jaya .. 90

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

### Lampiran

1. Surat Penelitian Pendahuluan di BAPPEDA .....	100
2. Berita Acara Serah Terima Data .....	101
3. Surat Penelitian Pendahuluan di Kecamatan Air Hitam .....	102
4. Lokasi Titik Sampel Penelitian .....	103
5. Surat Permohonan Tarif Nol Rupiah untuk Tugas Akhir .....	106
6. Surat Permohonan Data Penelitian di BMKG Kabupaten Pesawaran .....	107
7. Surat Keterangan Penelitian Oleh DPM-PTS Kabupaten Lampung Barat .....	108
8. Data Rata-Rata Curah Hujan Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat .....	109
9. Hasil Observasi Lapangan .....	111
10. Alat Observasi Lapangan dan Sampel Tanah .....	112
11. Dokumentasi Observasi Lapangan di Pekon Suka Jadi .....	113

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanah adalah kumpulan tubuh alami pada permukaan bumi yang dapat berubah atau dibuat oleh manusia dari penyusunnya yang meliputi bahan organik yang sesuai bagi perkembangan akar tanaman. Menurut Salam (2020) tanah mengandung unsur hara pada bahan mineral (bahan non-organik) maupun bahan nir-mineral (bahan organik). Ketika setiap masanya keperluan lahan terus menerus meningkat dalam hal pemanfaatan produksi pertanian maupun non pertanian, diperlukan sebuah acuan pemikiran dalam pemanfaatan sumber daya lahan yang sudah mulai terbatas seiring berjalanya waktu. Dengan demikian diperlukan adanya suatu evaluasi lahan, guna mengetahui pemanfaatan lahan sesuai dengan peruntukan yang seharusnya. Evaluasi lahan adalah usaha penilaian suatu lahan guna didapatkan tingkat kesesuaian lahan dalam penggunaan tertentu (Harahap dkk., 2021). Evaluasi lahan dalam suatu daerah dirangkakan guna menata kembali penggunaan lahan yang sudah ada, serta memberikan bantuan dalam pengambilan suatu keputusan, perencanaan penggunaan lahan, serta mengatasi sebuah kompetisi atau persaingan dari beberapa kemungkinan penggunaan lahan secara efektif dan efisien. Penilaian yang dimaksudkan adalah berupa pengklasifikasian kelas dan sub kelas kesesuaian lahan dari tanaman yang akan dinilai dengan faktor pembatas terberatnya (Harahap dkk, 2021). Adanya evaluasi lahan ini akan memberikan manfaat untuk lingkungan dan juga petani yang dimana evaluasi lahan dilakukan untuk meminimalisir terjadinya degradasi lahan, dan petani akan mendapatkan hasil produksi yang jauh lebih optimal.

Kabupaten Lampung Barat dikenal dengan perkebunan kopi yang membentang seluas 56,054,00 ha, dengan Kecamatan Air Hitam yang pula memiliki luas perkebunan kopi sebesar 4,958,10 ha. Luas APL (Area Penggunaan Lain)

sebagian besar dari luas wilayah yang ada di Kecamatan Air Hitam. Dengan luasan tersebut tentunya sangat besar potensi lahan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan budidaya pertanian dan perkebunan dengan tujuan agar produktivitas dari komoditi kopi yang ada dapat meningkatkan dan mencukupi kebutuhan masyarakat yang ada di Kecamatan Air Hitam.

Tabel 1. Hasil Produksi Kopi Tahun 2018-2022 di Kecamatan Air Hitam

Kecamatan	Tahun	Produksi	
		Ha	Ton
Air Hitam	2018	4903.0	5088.40
	2019	4902.0	5088.40
	2020	4958.1	5699.4
	2021	4902.0	3943.2
	2022	4958.1	2924.8

Sumber: Lampung Barat dalam Angka, Profil Desa Suka Jadi (BPS) 2022

Kecamatan Air Hitam memiliki 10 pekon, di antaranya yaitu Pekon Suka Damai, Pekon Suka Jadi, Pekon Sumber Alam, Pekon Sido Dadi, Pekon Semarang Jaya, Pekon Sri Menanti, Pekon Manggarai, Pekon Gunung Terang, Pekon Sinar Jaya, dan Pekon Rigis Jaya dengan luas wilayah sebesar 76,23 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kecamatan Air Hitam 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat terkait hasil produksi kopi pada Tahun 2018-2022, dapat dilihat bahwa terdapat sedikit penurunan produktivitas kopi di Kecamatan Air Hitam yang dimulai pada Tahun 2018 hingga sekarang. Membandingkan dengan data yang ada pada tahun sebelum 2018 hasil produksi kopi masih berada di atas angka 5.000 ton per tahunnya, sedangkan pada tahun 2022 angka produksi kopi hanya berada pada angka 2.924,8 ton, dengan kurun waktu lima tahun Kecamatan Air Hitam mengalami penurunan produksi kopi sekitar 2.075,2 ton atau sekitar 41,50%. Penurunan produksi ini cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap petani kopi di pekon-pekon yang ada di Kecamatan Air Hitam, salah satunya sendiri yaitu Pekon Suka Jadi yang secara otomatis terdampak dengan adanya penurunan produktivitas.

Tabel 2. Hasil Produksi Kopi Tahun 2018-2022 di Pekon Kec. Air Hitam

Pekon	Tahun	Produksi	
		Ha	Ton
Suka Jadi	2018	640	2.250,0
	2020	640	2.250,0
	2021	640	585,3
	2022	640	585,3
Rigis Jaya	2018	675	1.250
	2020	675	1.250
	2021	675	488,5
	2022	675	487
Sri Menanti	2018	635	401,7
	2020	635	425,5
	2021	635	398,5
	2022	635	292
Sukadamai	2018	612	361,7
	2020	612	536,5
	2021	612	525
	2022	612	364,5
Gunung Terang	2018	419	161
	2020	419	108
	2021	419	160,5
	2022	419	150
Sumber Alam	2018	379	158
	2020	379	175
	2021	379	189,5
	2022	379	189,5
Semarang Jaya	2018	471	145
	2020	471	168
	2021	471	201,5
	2022	471	192,5
Sidodadi	2018	353	120
	2020	353	147
	2021	353	155
	2022	353	125
Sinar Jaya	2018	290	125,5
	2020	290	285,5
	2021	290	323
	2022	290	293
Menggarai	2018	225	215,5
	2020	225	255,5
	2021	225	345,4
	2022	225	245

Sumber: Lampung Barat dalam Angka, Profil Desa Suka Jadi (BPS) 2022

Pekon Suka Jadi merupakan salah satu pekon di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Pekon Suka Jadi menjadi salah satu pekon dengan luasan wilayah sebesar 12,64 km<sup>2</sup>, luasan wilayah ini yang mendominasi cukup besar di Kecamatan Air Hitam. Pekon Suka Jadi sendiri 9,64% menyumbangkan produksi kopi terhadap Kecamatan Air Hitam dengan luas wilayah tanam sebesar 640 ha. Masyarakat yang ada di Pekon Suka Jadi sebagian besar bermata pencarian sebagai petani, tak hanya sebagai petani masyarakat pun memanfaatkan kesuburan dari lahan pertanian dan perkebunan untuk menanam tanaman hortikultur dan biofarma sebagai sampingan dalam memenuhi kebutuhan selain dari tanaman pertanian dan perkebunan yang ada. Masyarakat di Pekon Suka Jadi banyak mengalami paceklik pada tahun-tahun terakhir musim panen, yang pada sebelumnya di tahun terakhir 2018 dan 2020 musim panen untuk tanaman kopi masih berada pada angka tinggi berkisar hingga 2.250,0 ton. Hal ini berbanding terbalik dengan tahun 2021-2022 yang tidak menembus angka panen yang besar atau bahkan setiap satu hektarnya tidak mewakili satu ton produksi kopi.

Pada dasarnya hasil komoditi kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat merupakan kopi yang diunggulkan dalam kualitas pasar serta banyaknya produksi yang dihasilkan dengan luas lahan yang ada. Mayoritas masyarakat bergantung dan bermata pencarian pada sektor perkebunan kopi tersebut. Pengkajian terkait evaluasi kesesuaian lahan ini bertujuan memberikan sebuah pertimbangan tentang kondisi terkini dari lahan perkebunan kopi yang ada di Pekon Suka Jadi. Jika di akumulasikan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perawatan tanaman kopi hasil produksi tidak memberikan pengembalian modal yang cukup bagi para petani-petani kopi. Menurunnya produktivitas kopi di Pekon Suka Jadi ini mungkin saja bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti halnya lahan yang ada sudah sesuai atau tidak untuk ditanami tanaman kopi. Pada dasarnya ada standar yang cocok guna kopi dapat sesuai di tanam di suatu lahan. Kurangnya suatu informasi tentang potensi sumberdaya lahan.

Maka perlu dilaksanakan penelitian tentang evaluasi kesesuaian lahan yang hasilnya diharapkan dapat sebagai dasar untuk menentukan lahan mana yang sesuai atau tidak sesuai. Hasil penelitian evaluasi ini juga diharapkan dapat digunakan untuk menentukan tindakan pengolahan yang harus dilakukan dengan baik agar tanaman kopi dapat menghasilkan produksi secara optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dengan ini peneliti melakukan sebuah penelitian terkait permasalahan yang ada dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang terpaparkan maka diketahui rumusan masalah berupa, bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan tanaman kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan dilakukannya penelitian diharapkan dengan adanya manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, acuan dan kajian oleh instansi terkait penelitian selanjutnya dengan kaitan berupa evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai syarat guna menyelesaikan studi pendapatan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
- b. Sebagai bahan informasi dan edukasi terkait evaluasi lahan yang ada kepada masyarakat sekitar yang terlibat dalam penelitian.
- c. Sebagai bahan ajar yang dapat dipergunakan dalam Intansi Pendidikan Universitas, Program Studi Pendidikan Geografi, Mata Kuliah Geografi Pertanian, dan Evaluasi Lahan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan yang sudah dipaparkan, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi.
2. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah lahan perkebunan kopi petani di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.
4. Ruang lingkup waktu penelitian pada tahun 2023/2024
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah geografi pertanian

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Geografi merupakan ilmu yang sangat kompleks. Objek material geografi sangat luas (Aksa Furqan, 2019). Hal ini terkadang membuat para geografer (khususnya di Indonesia) terjebak pada ilmu bantu geografi dan sering bersinggungan dengan rumpun ilmu lain (Aksa Furqan, 2019). Kondisi ini didukung semakin besarnya kecenderungan spesialisasi ilmu geografi yang meliputi geografi fisik, sosial dan teknik. Akibatnya geografi tidak lagi dimaknai sebagai suatu ilmu yang utuh. Kondisi tersebut membuat geografi terkesan tidak memiliki ciri khas dan termarginalkan (Aksa Furqan, 2019). Berdasarkan Seminar Lokarkarya Nasional Geografi di IKIP Semarang pada tahun 1989, definisi geografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Objek material geografi adalah geosfer yang terdiri dari Litosfer (lapisan kulit bumi), Atmosfer (lapisan udara), Hidrosfer (lapisan air), Biosfer (lapisan hewan dan tumbuhan), dan Antroposfer (lapisan manusia). Lapisan – lapisan tersebut sebenarnya dikaji pula oleh bidang ilmu lain, sehingga geografi mempelajari hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik antara faktor fisik dan manusia secara menyeluruh.

## 2. Tanaman Kopi

Tanaman kopi merupakan spesies yang masuk ke dalam Genus *Coffea* dan Family *Rubiaceae*. Kopi adalah salah satu bahan dasar dari minuman yang kandungannya non alkoholik (*cafein*). Dalam era perkembangan zaman modern ini, banyak jenis dan variasi kopi yang dihasilkan guna dapat dinikmati dalam bentuk minuman. Jenis tanaman kopi yang di budidaya oleh petani Indonesia yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Masing-masing kopi memiliki keunggulan, kopi Arabika memiliki cita rasa yang khas sehingga mempunyai pasar khusus, sedangkan kopi Robusta adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat (Defitri, 2016).

Kopi menjadi salah satu jenis tanaman yang terdapat di daerah tropis dan subtropis yang membentang dari garis equator dengan dapat hidup di wilayah dataran rendah hingga dataran tinggi. Tanaman kopi dapat tumbuh dengan wilayah yang terletak antara 20° LU dan 20° LS. Indonesia menjadi negara yang sangat berpotensi jika tanaman kopi banyak dibudidayakan, daerah yang ada di Indonesia dengan penghasil kopi berada pada pulau Jawa, Sumatera, Bali, dan Sulawesi Selatan. Prospek komoditi kopi Indonesia sangat besar karena didukung adanya ketersediaan lahan pengembangan kopi serta Indonesia memiliki keunggulan geografis dan iklim yang menghasilkan kopi yang mempunyai cita rasa dan aroma yang digemari masyarakat dunia. Untuk perkembangan tanaman kopi, iklim menjadi kunci utama yang mempengaruhi keberhasilan dari kopi dapat tumbuh. Tiga hal yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan kopi yaitu, ketinggian tempat, temperatur, dan curah hujan (Anggrani 2011).

Tanaman kopi memiliki sistem perakaran tunggang yang tidak rebah, perakaran tanaman kopi relatif dangkal, lebih dari 90% dari berat akar terdapat pada lapisan tanah 0-30 cm (Najiyati dkk, 2012) dalam

(Setrawiguna,dkk 2023). Pengembangan tanaman kopi sangat tergantung dari lahan atau tanah sebagai tempat tumbuh, sehingga perlunya penentuan potensi lahan yang untuk dimanfaatkan dalam membudidayakan tanaman kopi agar pemanfaatan lahan sesuai dengan peruntukannya, maka diperlukan penilaian kesesuaian lahan (Widayani dan Usodri 2020).

### **3. Pengertian Lahan**

Lahan merupakan sebuah lingkungan fisik di permukaan bumi yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air, flora dan fauna yang terbentuk karena adanya hasil budaya dari manusia. Lahan adalah suatu daerah di permukaan bumi dengan sifat tertentu (Anggrani 2011). Dalam realitanya lahan yang ada di permukaan bumi memiliki variasi dan ragam yang berbeda, dengan sifat-sifat fisik pendukung mempengaruhi proses dari terbentuknya lahan tersebut. Aktivitas manusia dari masa lalu hingga masa kini menjadi faktor pendukung adanya pengelolaan suatu lahan. Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/*relief*, tanah, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (*natural vegetation*) yang semuanya secara potensial berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 1976) dalam (Djaenudin, 2003). Lahan dalam pengertian yang lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna dan manusia baik di masa lalu maupun saat sekarang seperti lahan rawa dan pasang surut yang telah direklamasi atau tindakan konservasi tanah pada suatu lahan.

### **4. Penggunaan Lahan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan tanah dijelaskan bahwa penatagunaan tanah adalah sama dengan pola pengelolaan tataguna yang meliputi penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang berwujud konsolidasi pemanfaatan tanah melalui pengaturan kelembagaan yang terkait

dengan pemanfaatan tanah sebagai satu kesatuan sistem untuk kepentingan masyarakat secara adil. Penggunaan lahan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79 Tahun 2013 dibedakan menjadi sebagai berikut:

1. Penggunaan lahan pertanian tanaman semusim

Penggunaan lahan pertanian tanaman semusim diutamakan untuk tanaman musiman yang dalam polanya dapat dengan rotasi atau tumpang sari dan panen dilakukan setiap musim dengan periode biasanya kurang dari setahun.

2. Penggunaan lahan pertanian tanaman tahunan.

Penggunaan lahan pertanian tanaman tahunan merupakan penggunaan lahan untuk tanaman jangka panjang yang pergilirannya dilakukan setelah hasil tanaman tersebut secara ekonomi tidak produktif lagi, seperti pada tanaman perkebunan.

Sifat penggunaan lahan mencakup data dan/atau asumsi yang berkaitan dengan aspek hasil, orientasi pasar, intensitas modal, buruh, sumber tenaga, pengetahuan teknologi penggunaan lahan, kebutuhan infrastruktur, ukuran dan bentuk penguasaan lahan, pemilikan lahan dan tingkat pendapatan per unit produksi atau unit areal.

Tipe penggunaan lahan menurut sistem dan model dibedakan atas 2 (dua) macam yaitu *multiple* dan *compound*.

1. *Multiple*

Tipe penggunaan lahan yang tergolong *multiple* terdiri dari lebih dari satu jenis penggunaan (komoditas) yang diusahakan secara serentak pada suatu areal yang sama dari sebidang lahan. Setiap penggunaan memerlukan masukan dan kebutuhan serta memberikan hasil tersendiri. Sebagai contoh tanaman padi yang ditanam bersamaan dengan tanaman palawija dengan pola usaha surjan (penanaman percampuran) dalam rangka pemanfaatan air yang lebih efisien serta pengendalian banjir.

## 2. *Compound*

Tipe penggunaan lahan yang tergolong *compound* terdiri lebih dari satu jenis penggunaan (komoditas) yang diusahakan secara bergilir pada areal yang sama dari sebidang lahan. Perbedaan jenis penggunaan ini terjadi pada suatu sekuen atau urutan waktu, dalam hal ini ditanam secara rotasi atau serentak, tetapi ada areal yang berbeda pada sebidang lahan yang dikelola dalam unit organisasi yang sama. Sebagai contoh lahan beririgasi pada musim hujan ditanami padi dan pada musim kemarau, karena keterbatasan air ditanami dengan tanaman palawija dan kacang – kacang.

## 5. Karakteristik Lahan dan Kualitas Lahan

### a. Karakteristik Lahan

Karakteristik lahan adalah sifat lahan yang dapat diukur atau diestimasi. Penggunaan karakteristik lahan untuk keperluan evaluasi lahan bervariasi. Karakteristik lahan yang digunakan pada penyusunan evaluasi lahan adalah temperatur udara, curah hujan, kelembaban udara, drainase tanah, tekstur tanah, dan kedalaman efektif tanah. Karakteristik lahan tersebut secara tidak langsung menjadi parameter utama guna menentukan sebuah kelas kesesuaian lahan. Karakteristik lahan sendiri terdiri dari:

1. Karakteristik lahan tunggal seperti curah hujan, kedalaman tanah, jenis tanah dan kemiringan lereng.
2. Karakteristik lahan majemuk seperti daya serap tanah (permeabilitas), ketersediaan oksigen (drainase), dan kapasitas tanah dalam menahan air.

Setiap tanaman memiliki karakteristik evaluasi kesesuaian lahan yang berbeda – beda, dengan parameter sebagai syarat tumbuh tanaman tersebut. Karakteristik tersebut yang menjadikan perlu adanya sebuah evaluasi kesesuaian lahan, dengan klasifikasi kelas sesuai dengan kondisi perubahan karakteristik dari suatu lahan tertentu.

b. Kualitas Lahan

Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau atribut yang bersifat kompleks dari sebidang lahan. Setiap kualitas lahan mempunyai keragaan (*performance*) yang berpengaruh terhadap kesesuaiannya bagi penggunaan tertentu dan biasanya terdiri atas satu atau lebih karakteristik lahan (*land characteristics*). Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung di lapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan dari pengertian karakteristik lahan (FAO, 1976) dalam (Djaenudin, 2003).

Tabel 3. Kualitas lahan pada metode evaluasi lahan menurut CSR/FAO (1983), FAO (1983), dan Sys dkk. (1993).

No	CSR/FAO, 1983	FAO, 1983	Sys dkk., 1993
1	Temperature	Kelembapan	Sifat iklim
2	Ketersediaan air	Ketersediaan hara	Topografi
3	Ketersediaan oksigen	Ketersediaan oksigen	Kelembapan
4	Media perakaran	Media untuk perkembangan akar	Sifat fisik tanah
5	Retensi hara	Kondisi untuk pertumbuhan	Sifat kesuburan tanah
6	Toksisitas	Kemudahan diolah	Salinitas/alkalinita
7	Sodisitas	Salinitas dan alkalinitas/toksisitas	
8	Bahaya sulfidic	Retensi terhadap erosi	
9	Bahaya erosi	Bahaya banjir	
10	Penyiapan lahan	Temperature energi radiasi dan fotoperiode	
11		Bahaya iklim (angin, kekeringan)	
12		Kelembapan udara	
13		Periode kering untuk pemasakan tanaman	

Sumber : Made Mega, 2010. Klasifikasi Tanah dan Kesesuaian Lahan

## 6. Evaluasi Kesesuaian Lahan

Evaluasi lahan adalah usaha penilaian suatu lahan untuk penggunaan tertentu sehingga pada kesesuaian lahan merupakan tingkat kecocokan lahan untuk penggunaan tertentu (Harahap, 2021). Kesesuaian lahan dapat dinilai pada keadaan sekarang dan yang akan datang setelah diperbaiki sehingga evaluasi lahan merupakan suatu proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan tertentu (Hardjowigeno dan Widiatmaka, 2007) dalam (Harahap dkk 2021). Evaluasi lahan pada suatu daerah berguna dalam rangka penataan kembali penggunaan lahan yang telah ada, serta membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan penggunaan lahan, dalam mengatasi kompetisi/persaingan antara berbagai kemungkinan penggunaan lahan, sehingga lahan dapat digunakan secara lebih efisien (Mega dkk., 2010) dalam (Harahap dkk 2021). Pada dasarnya menjelaskan bahwa evaluasi lahan merupakan proses membandingkan antara kualitas lahan dengan persyaratan dari penggunaan lahan yang bersangkutan, dan sebagai hasilnya harus dapat memberikan pilihan penggunaan lahan dengan segala pertimbangannya (termasuk aspek ekonomi). Adanya penggunaan lahan akan dalam masa sekarang dan masa yang akan datang, dapat mempengaruhi sifat-sifat dari lahan itu sendiri. Semua aktivitas dari manusia memerlukan dan melibatkan penggunaan lahan hal ini seimbang dengan kebutuhan masyarakat akan suatu lahan. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan memberikan perubahan terhadap kondisi dan juga penggunaan lahan itu sendiri. Kesesuaian lahan diartikan sebagai tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu (Sitorus, 1985) dalam (Anggrani 2011). Pemilihan suatu lahan yang sesuai membutuhkan metode dan cara evaluasi kesesuaian lahan yang lebih aktual dan lebih dapat diandalkan, sebagai pedoman dalam upaya pengelolaan lahan untuk dapat mencapai produktivitas normal (Hutapea, 1991) dalam (Harahap, 2020). Melalui evaluasi kesesuaian lahan budidaya tanaman yang dikembangkan akan memberikan hasil yang optimal. Evaluasi kesesuaian lahan mempunyai penekanan yang

tajam, yaitu mencari lokasi yang mempunyai sifat-sifat positif dalam hubungannya dengan keberhasilan penggunaannya. Kondisi kesesuaian lahan memberikan informasi tentang potensi dan kesesuaian, kendala biofisik pemanfaatan lahan, dan upaya perbaikan yang diperlukan untuk optimalisasi lahan tersebut (Widayani dan Usodri 2020).

Menurut FAO (1976) dalam Mega, dkk. (2010) struktur klasifikasi kesesuaian lahan dibagi menjadi empat kategori yaitu:

Tabel 4. Struktur Klasifikasi Kesesuaian Lahan

<b>Kategori Klasifikasi Kesesuaian Lahan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Ordo</b>	Ordo kesesuaian lahan mencerminkan macam kesesuaiannya
<b>Kelas</b>	Kelas kesesuaian mencerminkan derajat kesesuaian lahan dalam ordo
<b>Subkelas</b>	Subkelas kesesuaian mencerminkan macam hambatan atau macam perbaikan utama yang dibutuhkan dalam kelas.
<b>Unit</b>	Unit kesesuaian lahan mencerminkan perbedaan-perbedaan minor yang dibutuhkan dalam pengelolaan subkelas.

Sumber: FAO 1976 dalam Mega, dkk. 2010

Ordo kesesuaian lahan dapat dibagi menjadi dua yaitu, ordo sesuai (S) dan ordo tidak sesuai (N) bagi penggunaan yang dipertimbangkan. ordo sesuai (S) adalah lahan yang dapat dipergunakan secara berkelanjutan untuk suatu tujuan yang telah dipertimbangkan. Keuntungan dari hasil pengelolaan lahan akan memuaskan setelah dikalkulasi dengan masukan yang diberikan, tanpa adanya risiko kerusakan terhadap sumberdaya lahannya. Ordo tidak sesuai (N) adalah lahan yang apabila dikelola mempunyai kesulitan sedemikian rupa sehingga mencegah penggunaannya untuk suatu tujuan yang telah

direncanakan. Lahan ini tidak sesuai digunakan untuk pertanian karena berbagai hambatan. Dalam hal ini terdapat lima kelas kesesuaian lahan, tiga kelas ordo sesuai dan dua kelas ordo tidak sesuai yang didefinisikan secara kuantitatif sebagai berikut:

1. Kelas S1 (sangat sesuai) adalah lahan yang tidak mempunyai pembatas serius dalam menerapkan pengelolaan yang diberikan atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti yang tidak secara nyata berpengaruh terhadap produksinya dan tidak menaikkan masukan melebihi yang biasa diberikan.
2. Kelas S2 (cukup sesuai) adalah lahan yang mempunyai pembatas agak berat untuk suatu penggunaan yang lestari. Pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas dan keuntungan, dan meningkatkan masukan yang diperlukan.
3. Kelas S3 (sesuai marginal) adalah lahan yang mempunyai pembatas yang sangat berat untuk suatu penggunaan yang lestari. Pembatas akan mengurangi produktivitas atau keuntungan dan perlu menaikkan masukan yang diperlukan.
4. Kelas N1 (tidak sesuai saat ini) adalah lahan yang mempunyai pembatas sangat berat, tetapi masih memungkinkan untuk diatasi, hanya tidak dapat diperbaiki dengan tingkat pengetahuan sekarang ini dengan biaya yang rasional.
5. Kelas N2 (tidak sesuai untuk selamanya) adalah lahan yang mempunyai pembatas sangat berat, sehingga tidak mungkin untuk digunakan bagi suatu penggunaan yang lestari.

Tabel 5. Persyaratan Karakteristik Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi

No	Persyaratan Penggunaan/ Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan			
		S1	S2	S3	N
<b>1</b>	<b>Temperatur (Tc)</b>				
	Temperatur rerata (°C)	22 – 25	-	19 – 22	< 19
			25 – 28	28 – 32	>32
<b>2</b>	<b>Ketersediaan Air (wa)</b>				
	Curah hujan (mm)	2.000- 3.000	1.750 - 2.000	1.500 – 1.750	< 1.500
			3.000 - 3.500	3.500 - 4.000	> 4.000
	Lamanya masa kering	2 - 3	>3 - 5	5 – 6	> 6
<b>3</b>	<b>Ketersediaan Oksigen (oa)</b>				
	Drainase	baik	sedang	agak terhambat, agak cepat	terhambat, sangat terhambat,cepat
<b>4</b>	<b>Media Perakaran (rc)</b>				
	Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar, sangat halus	kasar, sangat halus
	Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 – 60	>60
	Kedalaman tanah (cm)	>100	75 - 100	50 – 70	< 50
<b>5</b>	<b>Retensi Hara (nr)</b>				
	KTK Liat (cmol)	>16	<16	-	-
	Kejenuhan Basa (%)	>20	<20	-	-
	pH H <sub>2</sub> O	5,3 – 6,0	6,0 – 6,5	>6,5	
			5,0 – 5,3	<5,3	
	C- Organik (%)	>0,8	≤0,8		
<b>6</b>	<b>Bahaya Erosi (eh)</b>				
	Lereng (%)	<8	8 - 16	16 – 30	>30
				16 - 50	>50
	Bahaya Erosi	sangat rendah	rendah - sedang	berat	sangat berat
<b>7</b>	<b>Bahaya Banjir (fh)</b>				
	Genangan	F0	F0	F1	>F1
<b>8</b>	<b>Penyiapan Lahan (lp)</b>				
	Batuan dipermukaan (%)	<5	5 -15	15 – 40	>40
	Singkapan batuan(%)	<5	5 - 15	15 - 25	>25

Sumber : Djaenudin, dkk 2003 dalam Sofyan, dkk 2007.

## B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 6. Penelitian Relevan

No	Nama dan Tahun	Sumber	Judul	Metode	Hasil
1	Sutan Tantowi Dermawan, I Made Mega, Tati Budi Kusmiyarti, (2018).	<i>Jurnal Agroekoteknologi Tropika, Vol 7, No. 2. 2018</i>	Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi Robusta ( <i>Coffea canephora</i> ) di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabahan.	Survei dengan pendekatan evaluasi lahan secara paralel.	Kelas kesesuaian lahan aktual di Desa Pejahan wilayah adalah S3 (sesuai marginal) hingga N (tidak sesuai). Berdasarkan asumsi usaha perbaikan dan pengelolaan faktor pembatas maka dapat ditingkatkan menjadi potensial dan kelas kesesuaian lahan menjadi naik 1 (satu) hingga 2 (dua) tingkat menjadi S1 (sangat sesuai) hingga S3 (sesuai marginal). Usaha perbaikan karakteristik lahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan tanah. Kemiringan lereng perlu dilakukan terasering yang sesuai dengan lahan. Jarak tanaman dan tanaman pelindung juga perlu diperhatikan agar erosi pada lahan minim terjadi.
2	Budi Hartono, Abdul Rauf, Deni Elfianti,	<i>Jurnal Solum, 15(2). 66-74.</i>	Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanian Pada Areal Penggunaan Lain	Survei	Faktor pembatas ketersediaan air (wa), media perakaran (rc), retensi hara (nr), ketersediaan hara (na) dan bahaya

Tabel 6. Lanjutan..

No	Nama dan Tahun	Sumber	Judul	Metode	Hasil
	Fitra Syawal Harahap, Simon H.S. (2018).		Untuk Tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Salak Kabupaten Pak-Pak Bharat.		erosi (eh) menjadi faktor dari kesesuaian lahan untuk tanaman kopi. Usaha perbaikan yang dapat dilakukan yaitu pembuatan drainase, pembuatan teras atau menanam sejajar kontur, pemberian bahan organik dan pemupukan.
3	Sebilial Zenda, Ali Kabul Mahi, Rusdi Evirzal, Tamaluddin Syan. (2013).	<i>Jurnal Argrotek Tropika</i> , 1(2). 236 – 239.	Evaluasi Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Tanaman Kopi Robusta di Kelompok Tani Bina Karya, Kabupaten Pesawaran.	Survei dengan pendekatan evaluasi lahan secara paralel	Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis karakteristik dan kualitas lahan secara keseluruhan di daerah penelitian, didapati bahwa kelas kesesuaian lahan berdasarkan kriteria termasuk ke dalam kelas kesesuaian lahan cukup sesuai dengan faktor pembatas temperatur (S2tc). Faktor pembatas ini masih dapat dibenahi dengan cara menanggulangnya suhu >250 seperti di daerah penelitian dengan cara menanam tanaman naungan lebih tinggi dari pohon kopi, agar suhu udara diperkebunan kopi menjadi sangat sesuai.

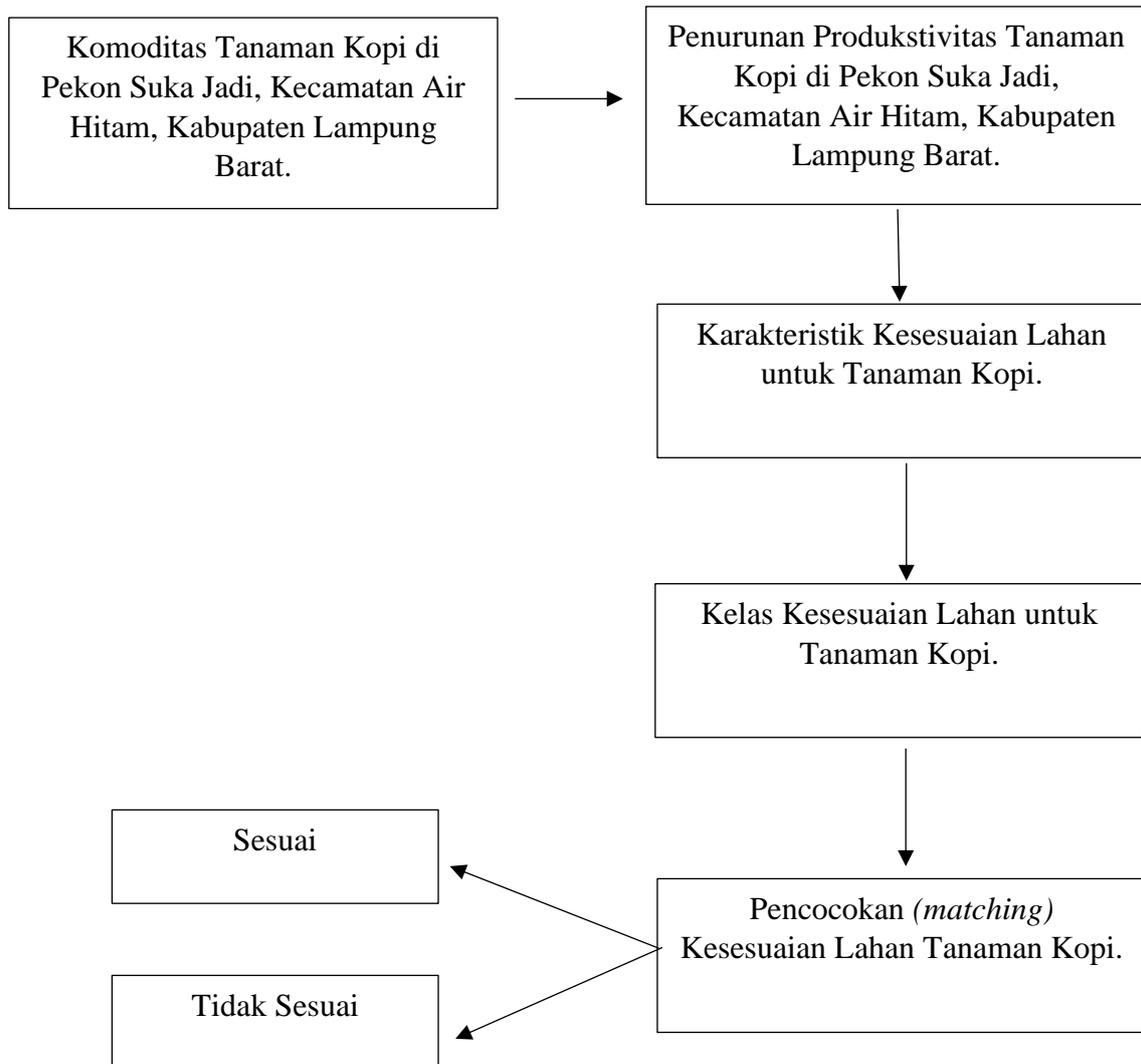
### C. Kerangka Pikir

Evaluasi lahan menjadi suatu proses yang perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas lahan terhadap karakteristik yang ada, guna menilai akan potensi yang optimal, efektif, dan efisien dari suatu lahan tersebut. Kondisi lahan pada suatu wilayah akan mengalami suatu penurunan kualitas karena beberapa faktor. Faktor inilah yang menjadi pertimbangan guna memaksimalkan kembali potensi dan kualitas dari suatu lahan di wilayah penelitian. Lahan perkebunan terutama pada sektor tanaman perkopian, menjadi salah satu penyumbang perekonomian negara dengan produksi yang potensial.

Tanaman kopi merupakan jenis tanaman yang banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia terkhusus salah satunya di Provinsi Lampung, jenis kopi yang ada di Provinsi Lampung terbagi menjadi dua yaitu Robusta dan Arabika. Penyumbang produksi kopi tertinggi di Provinsi Lampung berada pada Kabupaten Lampung Barat. Namun karena adanya penurunan produktivitas kopi di beberapa tahun terakhir, menyebabkan tertariknya peneliti untuk melakukan penelitian terkait kondisi lahan pada wilayah penelitian yaitu Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian dilakukan dengan evaluasi kesesuaian terkait lahan untuk tanaman kopi yang ada di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

Kualitas dan karakteristik lahan diperlukan dalam penelitian ini untuk menentukan kelas kesesuaian lahan. Proses tumpang susun peta (*overlay*), dan membandingkan kualitas dan karakteristik lahan menjadi proses yang diperlukan guna mendapatkan kelas kesesuaian lahan pada lokasi penelitian. Dalam penelitian ini tumpang susun peta (*overlay*) digunakan untuk melihat satuan lahan pada lokasi penelitian guna mendukung proses analisis. Hasil penelitian yang didapatkan ini akan dilakukan pencocokan terhadap karakteristik dan kualitas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi. Diketahui juga lahan-lahan yang sesuai atau tidak sesuai untuk tumbuh dan

budidaya tanaman kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Berikut merupakan kerangka pikir penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

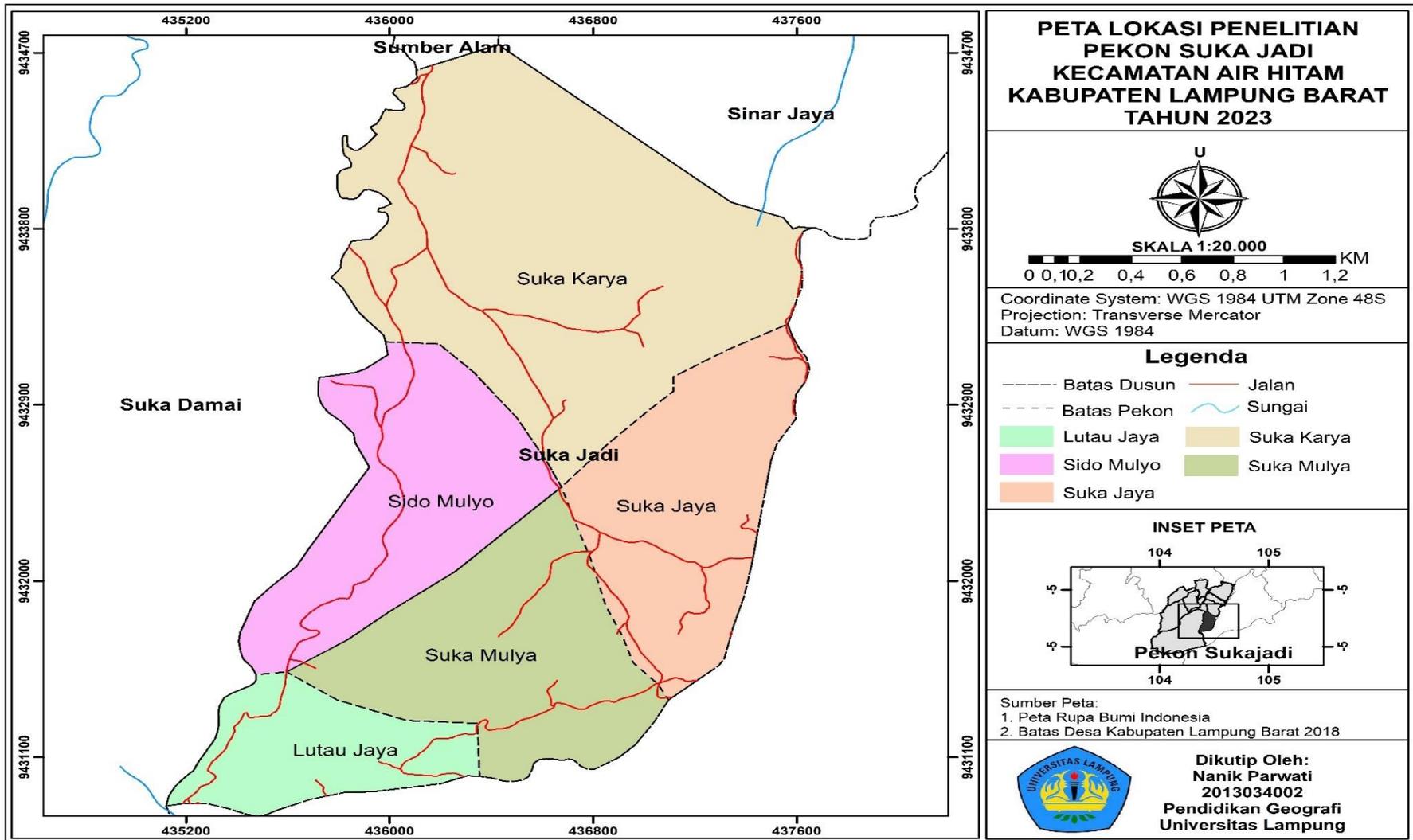
Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Penyelidikan dilakukan dalam waktu bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel. Metode sendiri merupakan suatu bagian dari studi deskriptif yang memiliki tujuan guna mencapai kedudukan, fenomena, dan kesamaan dengan cara membandingkan dengan standar yang ditentukan (Sugiyono, 2015). Metode survei pada penelitian ini digunakan untuk melihat tingkat kesesuaian lahan tanaman kopi di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dengan kriteria kesesuaian lahan yang ada.

#### **B. Lokasi Penelitian**

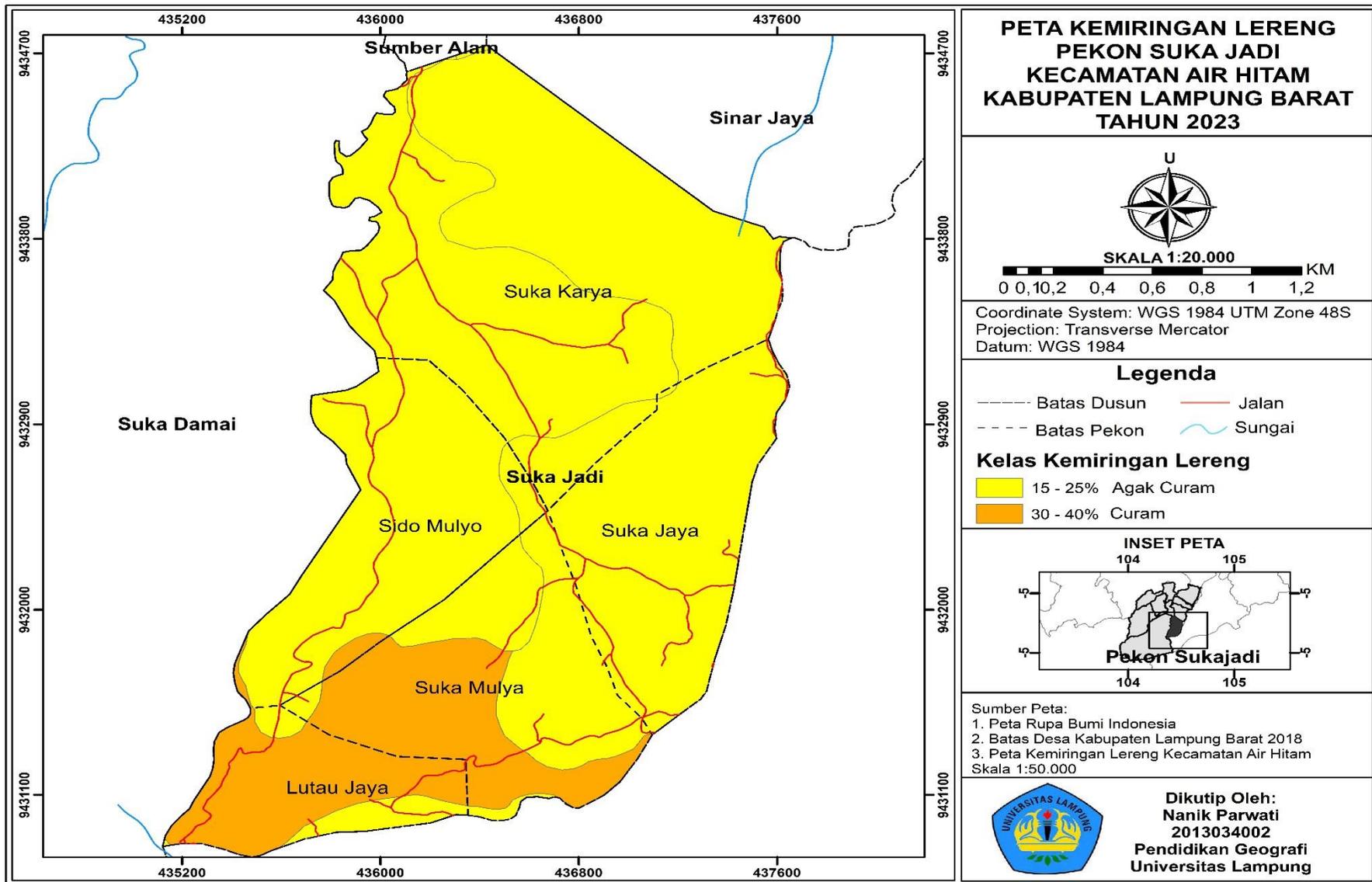
Penelitian ini dilakukan di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Pekon Suka Jadi merupakan salah satu pekon di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat yang memiliki total 5 dusun. Berdasarkan Air Hitam dalam Angka Tahun 2022, Pekon Suka Jadi memiliki luas wilayah sebesar 12,65 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk sebesar 784 jiwa. Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam memiliki batas administrasi wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Pekon Sumber Alam
Sebelah Selatan	: Hutan Kawasan
Sebelah Barat	: Pekon Suka Damai
Sebelah Timur	: Pekon Tri Mulyo

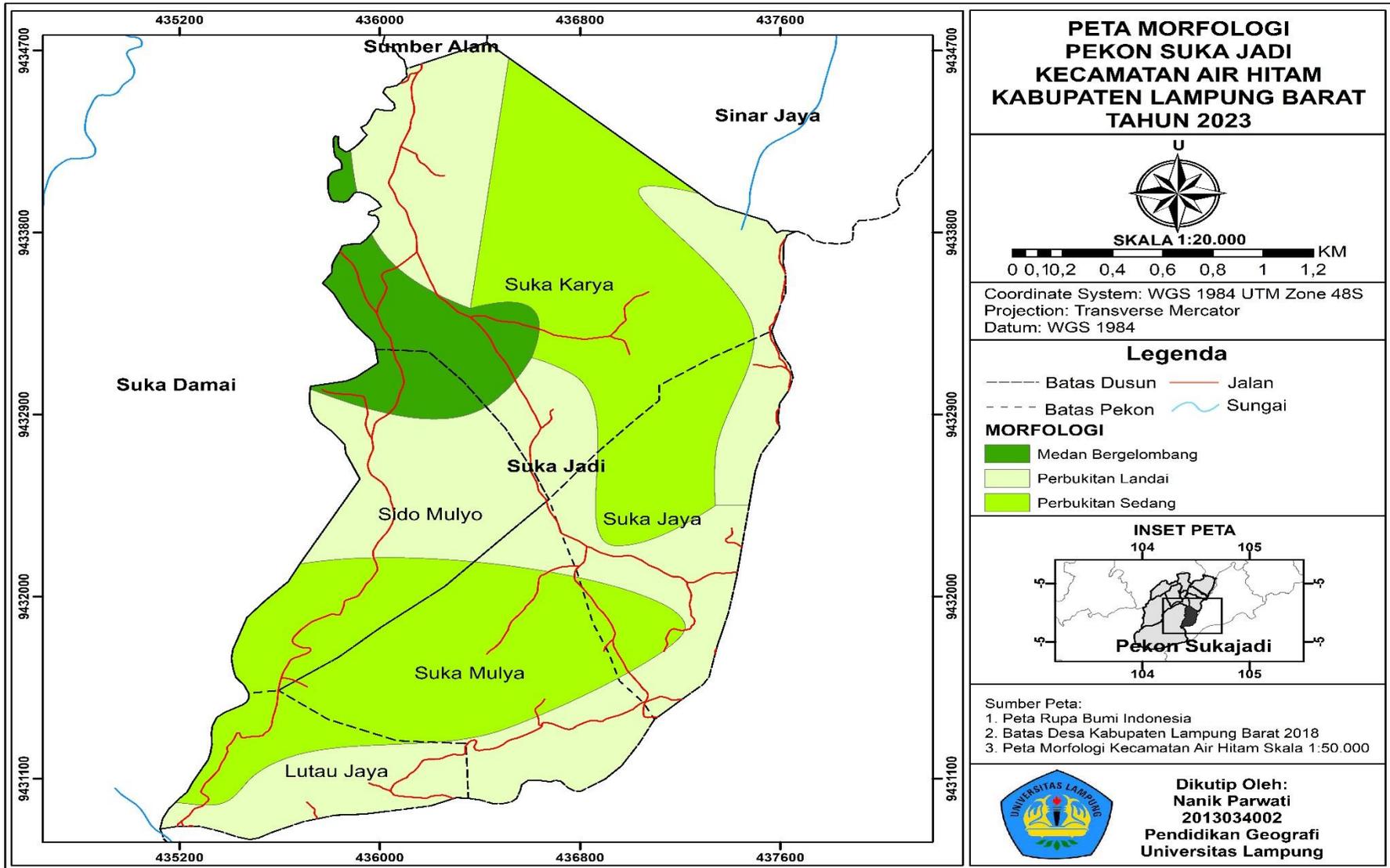
Adapun waktu penelitian dilakukan pada tahun 2024.



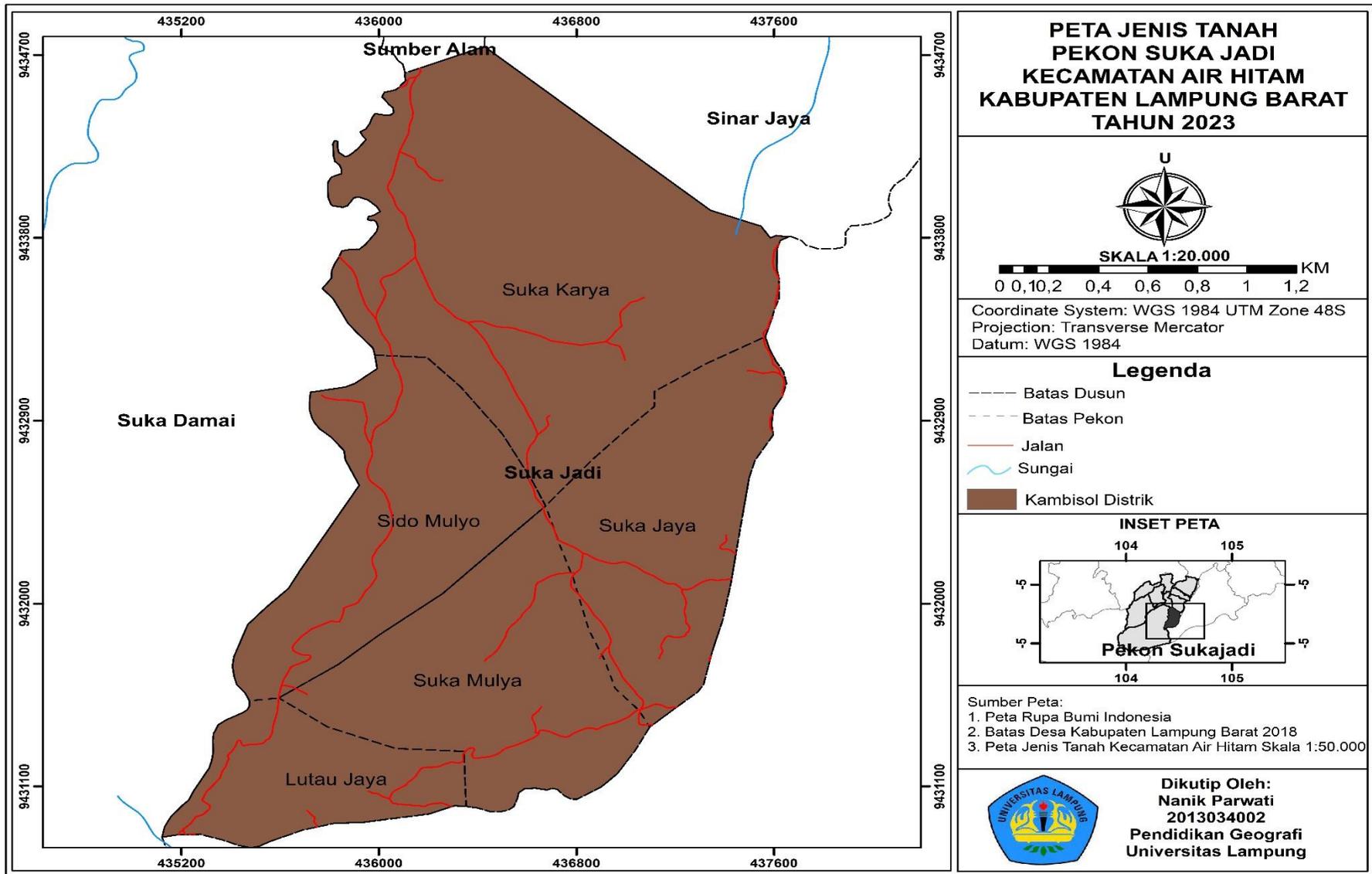
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.



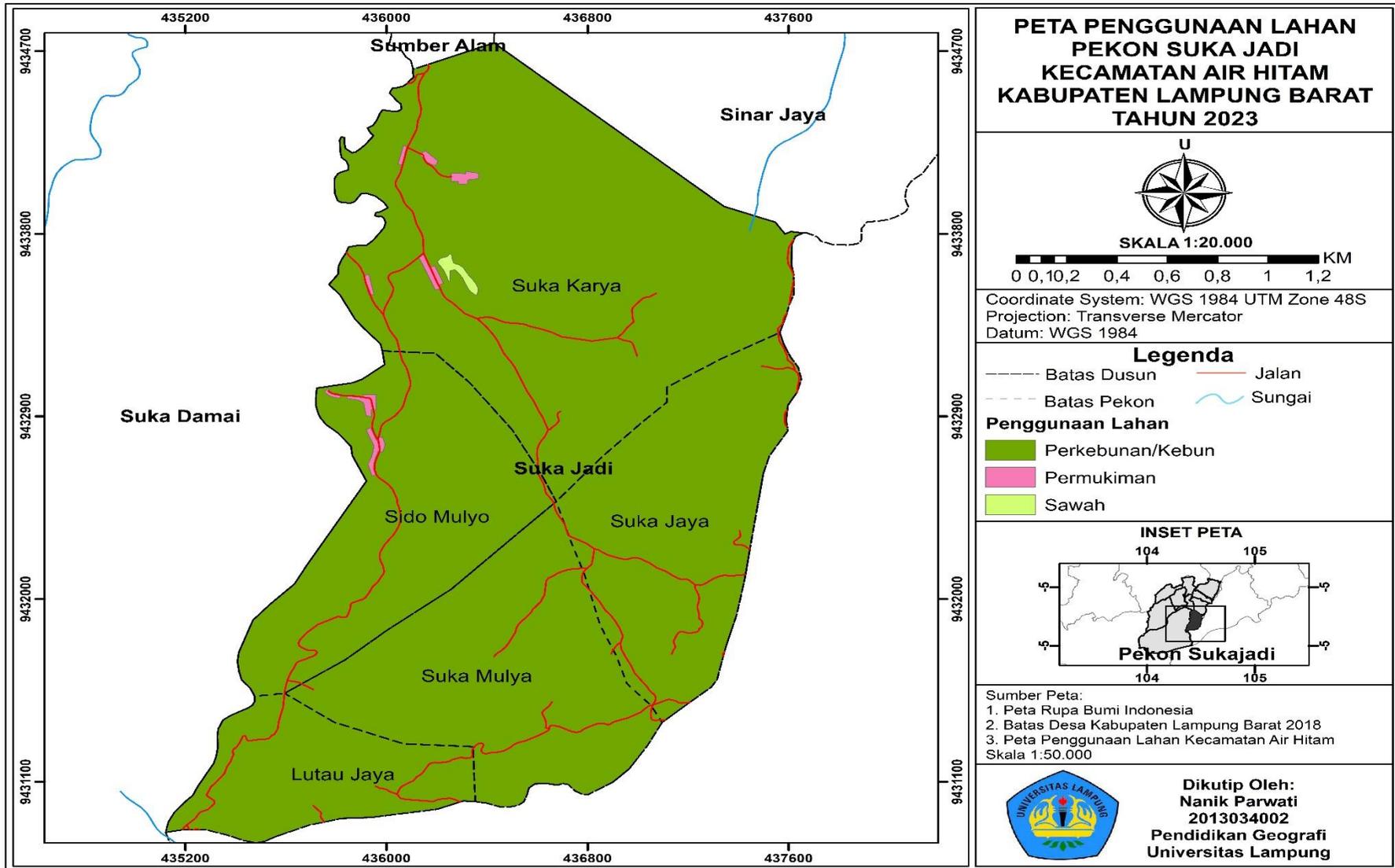
Gambar 3. Peta Kemiringan Lereng Pekon Suka Jadi.



Gambar 4. Peta Morfologi Pekon Suka Jadi.



Gambar 5. Peta Jenis Tanah Pekon Suka Jadi.



Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Pekon Suka Jadi.

Berdasarkan hasil pembuatan peta dasar (kemiringan lereng, penggunaan lahan, jenis tanah, dan morfologi) dengan peta administrasi, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Kondisi Kemiringan Lereng di Pekon Suka Jadi**

Kondisi kemiringan lereng Pekon Suka Jadi digambarkan dengan peta hasil overlay data administrasi dengan data kemiringan lereng, didapatkan bahwa kemiringan lereng di Pekon Suka Jadi berada pada kelas Agak Curam (15-25%) – Curam (30-40%). Kondisi kemiringan Agak Curam tersebar di 5 dusun yaitu dusun Suka Karya, Sido Mulyo, Suka Jaya, dan sedikit di dusun Suka Mulya dan Lutau Jaya. Sedangkan untuk kemiringan lereng yang curam berada di satu dusun yaitu dusun Lutau Jaya, dusun ini memang berada di dataran yang jauh lebih tinggi dibandingkan dusun-dusun yang lainnya.

**b. Kondisi Morfologi di Pekon Suka Jadi**

Kondisi morfologi Pekon Suka Jadi berdasarkan hasil peta yang telah dibuat, terdapat tiga jenis morfologi yang ada di Pekon Suka Jadi yaitu perbukitan landai, perbukitan sedang, dan medan bergelombang. Klasifikasi ini didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.20/PRT/M/2007 Tentang Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang. Tertuang didalam pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum bahwa peta morfologi adalah pengelompokan bentuk bentang alam berdasarkan rona, kemiringan lereng secara umum, dan ketinggiannya yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Medan bergelombang merupakan satuan morfologi yang dimana kondisi bentang alamnya relatif datar atau sedikit bergelombang dengan kemiringan lereng 0 – 8%.
2. Perbukitan landai merupakan satuan morfologi dengan bentuk bentang alamnya memperlihatkan relief halus maupun kasar, membentuk bukit-bukit dengan kemiringan lereng yang berada pada kisaran 8-15%.

3. Perbukitan sedang merupakan satuan morfologi dengan bentuk bentang alamnya memperlihatkan relief halus maupun kasar, membentuk bukit-bukit dengan kemiringan lereng yang berada pada kisaran 15-40%.

Namun, jika dilihat dari bentukan lahan asal Kabupaten Lampung Barat masih menjadi bagian dari Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang dimana terbentuknya perbukitan ini diakibatkan adanya proses endogen berupa lipatan. Sehingga secara tidak langsung, Pekon Suka Jadi menjadi bagian dari proses lipatan tersebut dengan membentuk morfologi berupa perbukitan/pegunungan yang berbaris memanjang (sirkum).

**c. Kondisi Jenis Tanah di Pekon Suka Jadi**

Kondisi jenis tanah Pekon Suka Jadi telah digambarkan pada hasil peta, yang dimana Pekon Suka Jadi memiliki jenis tanah yang sama yaitu Kambisol Distrik. Jenis tanah ini tersebar merata keseluruh dusun yang ada di Pekon Suka Jadi. Tanah Kambisol Distrik merupakan jenis tanah yang baru berkembang, mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman pertanian karena termasuk tanah yang subur. Kambisol biasanya mempunyai tekstur yang beragam dari kasar hingga halus. Kesuburan tanah kambisol tergolong tinggi, sehingga jenis tanah ini cocok digunakan untuk media tumbuh tanaman kopi.

**d. Kondisi Penggunaan Lahan di Pekon Suka Jadi**

Penggunaan lahan terbesar di Pekon Suka Jadi adalah Perkebunan Kopi yaitu seluas 640 Ha atau 80,98% dari luas wilayah Pekon Suka Jadi untuk persebaran perkebunan merata keseluruh dusun yang ada di Pekon Suka Jadi. Selain digunakan sebagai perkebunan kopi, sebagian besar wilayah di Pekon Suka Jadi juga digunakan sebagai lahan sawah sebesar 272 Ha atau 8,02% dan permukiman sebesar 353 ha atau 11% dari luas wilayah di Pekon Suka Jadi, luasan lahan yang digunakan sebagai sawah dan permukiman tersebut memiliki persentase sedikit dan masih berada dibawah luas lahan perkebunan.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

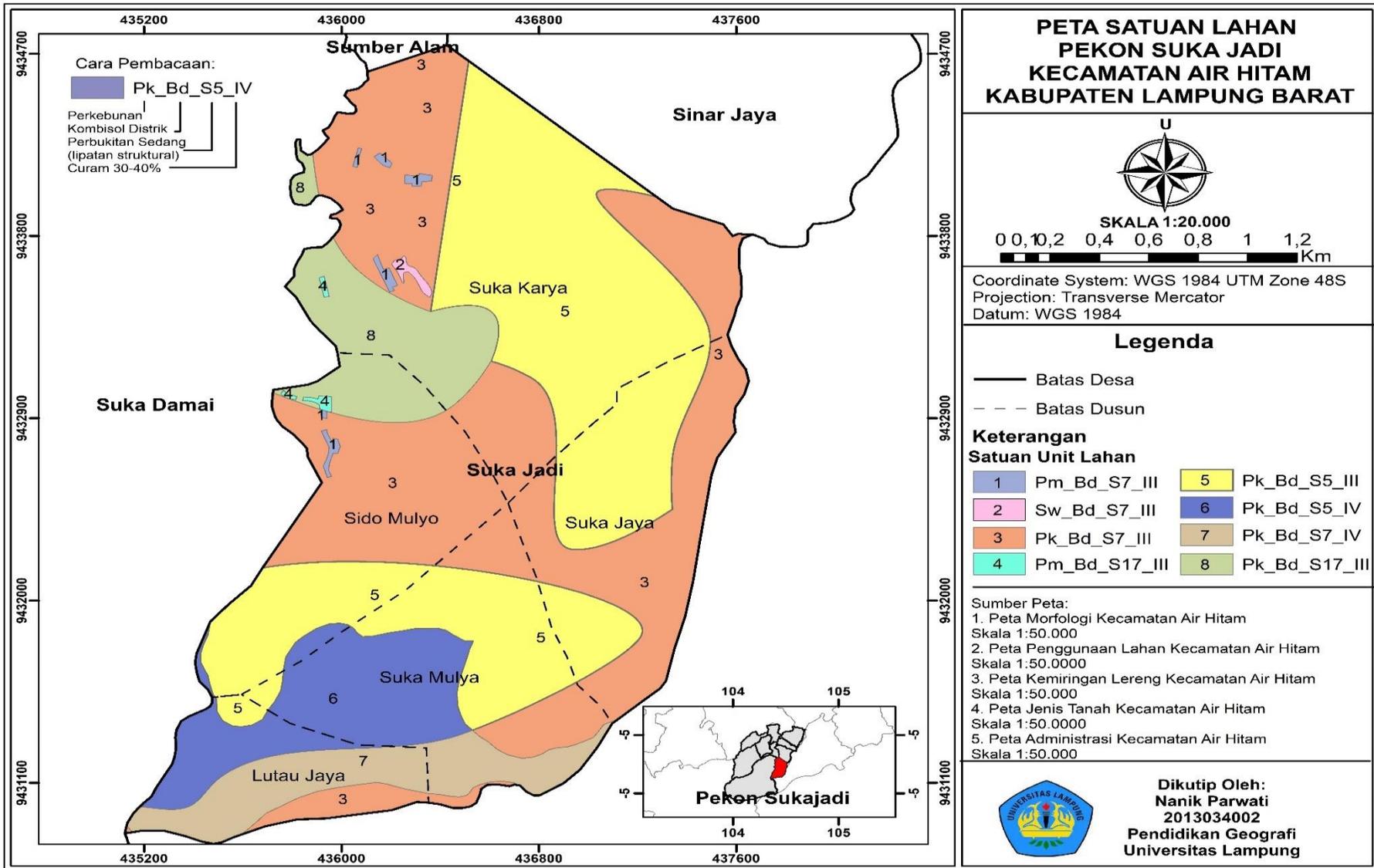
#### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh wilayah generaliasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari (Sugiyono, 2015). Penelitian ini memiliki populasi meliputi wilayah atau satuan lahan yang ada di Pekon Suka Jadi Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah total 27 satuan unit lahan sesuai dengan tumpang susun (*overlay*) peta dasar (peta kemiringan lereng, peta jenis tanah, peta morfologi, dan peta penggunaan lahan) satuan lahan ini tersebar di beberapa lokasi yang disetiap lokasi memiliki jenis satuan unit lahan yang berbeda.

#### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini terdiri dari sebagian satuan unit lahan yang ada di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dimana sampel akan diambil berdasarkan ciri dan karakteristik yang spesifik dengan jumlah total sampel adalah 15 sampel satuan unit lahan. Dalam pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dikategorikan dengan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Sampel setidaknya memiliki kemudahan dalam aspek aksesibilitas.
2. Sampel mampu untuk mewakili seluruh satuan unit lahan yang ada di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam.
3. Sampel harus bagian dari satuan unit lahan yang ada di Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam.
4. Sampel mewakili dusun yang ada di Pekon Suka Jadi.
5. Sampel merupakan wilayah perkebunan kopi yang ada di Pekona Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam.

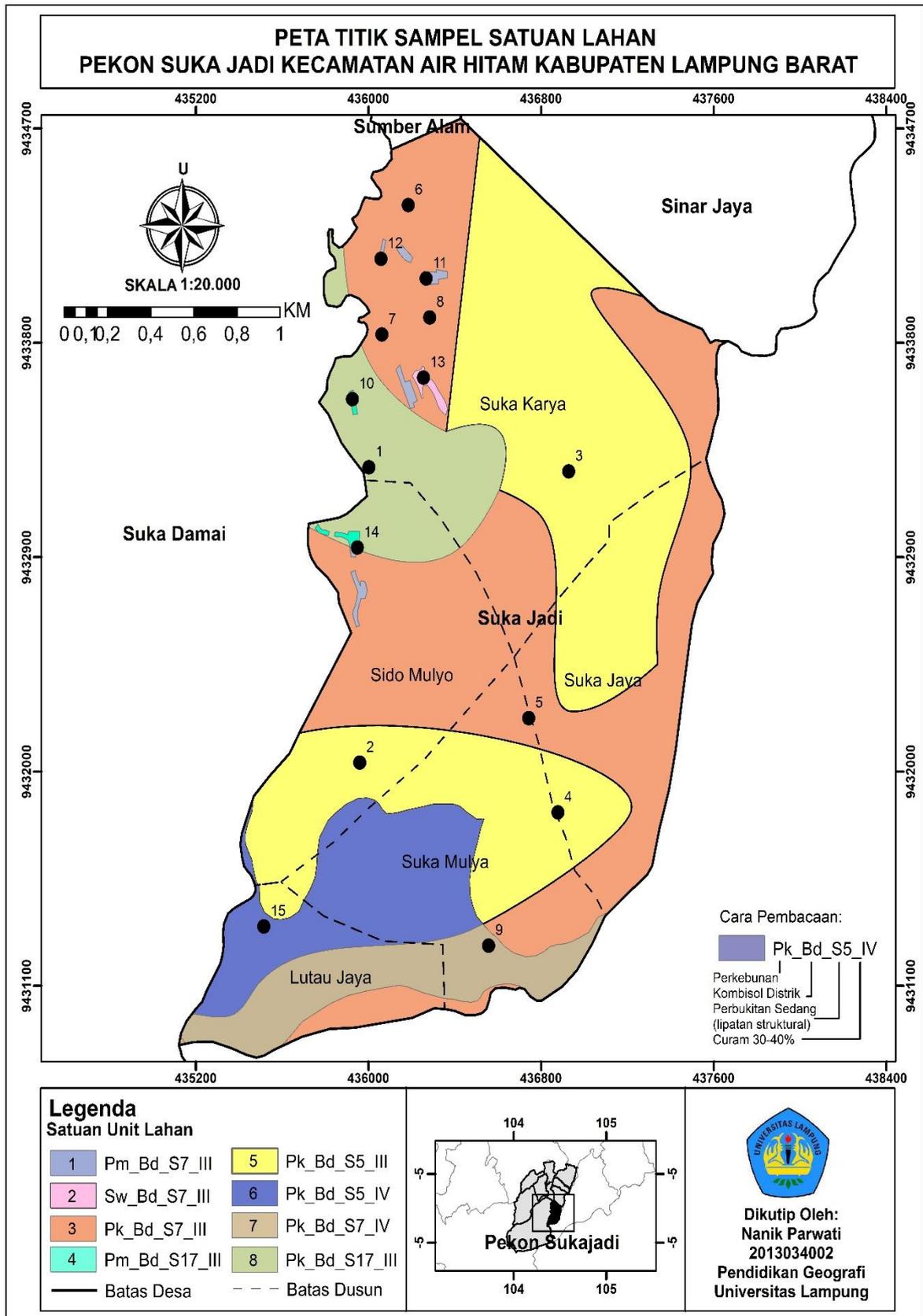


Gambar 7. Peta Satuan Lahan Pekon Suka Jadi.

<b>Nomor Satuan Lahan</b>	<b>Satuan Lahan</b>	<b>Nomor Titik Sampel</b>	<b>Jumlah Populasi</b>
1	Pm_Bd_S7_III	11 dan 12	6
2	Sw_Bd_S7_III	13	1
3	Pk_Bd_S7_III	6,8,5,dan 7	8
4	Pm_Bd_S17_III	14 dan 10	3
5	Pk_Bd_S5-III	2,4, dan 3	5
6	Pk_Bd_S5_IV	15	1
7	Pk_Bd_S7_IV	9	1
8	Pk_Bd_S17_III	1	2
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>27</b>

Sumber: Hasil overlay peta penggunaan lahan, peta morfologi, peta jenis tanah, peta kemiringan lereng Kecamatan Air Hitam

Gambar 8. Tabel Nomor Titik Sampel di Pekon Suka Jadi



Gambar 9. Peta Titik Sampel Satuan Lahan Pekon Suka Jadi.

Tabel 7. Satuan Lahan Pekon Suka Jadi

No	Satuan Lahan	Dusun	Keterangan	Luas (Ha)
1	Pm_Bd_S7_III	Suka Karya, Sido Mulyo	Pemukiman, Kambisol Distrik, Perbukitan Landai (lipatan struktural), Lereng (15-25%)	2,1
2	Sw_Bd_S7_III	Suka Karya	Sawah, Kambisol Distrik, Perbukitan Landai (lipatan struktural), Lereng (15-25%)	0,94
3	Pk_Bd_S7_III	Suka Karya, Sido Mulyo, Suka Mulya, Lutau Jaya, Suka Jaya	Perkebunan, Kambisol Distrik, Perbukitan Landai (lipatan struktural), Lereng (15-25%)	222
4	Pm_Bd_S17_III	Suka Karya, Sido Mulyo	Pemukiman, Kambisol Distrik, Medan Bergelombang (lipatan struktural), Lereng (15-25%)	0,81
5	Pk_Bd_S5_III	Suka Karya, Suka Jaya, Suka Mulya, Lutau Jaya, Sido Mulyo	Perkebunan, Kambisol Distrik, Pebukitan Sedang (lipatan struktural), Lereng (15-25%)	224,3
6	Pk_Bd_S5_IV	Suka Mulya, Sido Mulyo, Lutau Jaya	Perkebunan, Kambisol Distrik, Pebukitan Sedang (lipatan struktural), Lereng (30-40%)	56,6

Tabel 7. Lanjutan..

No	Satuan Lahan	Dusun	Keterangan	Luas (Ha)
7	Pk_Bd_S7_IV	Lutau Jaya, Suka Mulya	Perkebunan, Kambisol Distrik, Perbukitan Landai (lipatan struktural), Lereng (30-40%)	39,3
8	Pk_Bd_S17_III	Sido Mulyo, Suka Karya	Perkebunan, Kambisol Distrik, Medan Bergelombang (lipatan struktural), Lereng (15-25%)	46,9

Sumber: Hasil overlay peta penggunaan lahan, peta morfologi, peta jenis tanah, peta kemiringan lereng Kecamatan Air Hitam

Tabel 8. Sampel Satuan Lahan Pekon Suka Jadi

No	Satuan Lahan	Populasi	Sampel
1	Pm_Bd_S7_III	6	2
2	Sw_Bd_S7_III	1	1
3	Pk_Bd_S7_III	8	4
4	Pm_Bd_S17_III	3	2
5	Pk_Bd_S5_III	5	2
6	Pk_Bd_S5_IV	1	1
7	Pk_Bd_S7_IV	1	1
8	Pk_Bd_S17_III	2	1
<b>Total</b>		<b>27</b>	<b>15</b>

Sumber: Hasil overlay peta penggunaan lahan, kemiringan lereng, jenis tanah dan morfologi Kecamatan Air Hitam.

#### Keterangan Symbol Satuan Lahan

**Pk** = Penggunaan Lahan (Perkebunan)

**Bd** = Jenis Tanah (Kambisol Distrik)

**III** = Kemiringan Lereng (15-25%)

**S** = Morfologi Bentuk Asal Struktural

Berdasarkan dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, ditentukan sampel dengan mempertimbangkan aspek aksesibilitas pada lahan tersebut, setiap sampel akan mewakili satuan lahan dari setiap dusun yang ada. Sampel berada pada wilayah perkebunan kopi yang ada di lokasi penelitian. Sehingga tidak semua satuan lahan akan dijadikan sebagai sampel. Berikut ini merupakan peta satuan lahan dari hasil *overlay* yang dilakukan

#### **D. Alat dan Bahan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memerlukan alat dan bahan guna memberikan kemudahan dalam pengumpulan dan pemrosesan data yang diperlukan. Adapun alat dan bahan guna penelitian ini sebagai berikut:

1. Alat Penelitian
  - a. Komputer dan printer sebagai alat pengolahan, pencetakan, dan pemrosesan data penelitian.
  - b. ArcGIS 10.8 perangkat lunak guna melakukan proses tumpang susun (*overlay*) untuk mendapatkan peta satuan lahan dan klasifikasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi.
  - c. Alat-alat lapangan berupa (GPS *Essentials*, Kamera, pH meter, Abney level, *thermometer*) dan alat laboratorium lainnya.
2. Bahan Penelitian
  - a. Peta administrasi Kecamatan Air Hitam.
  - b. Data sekunder curah hujan, temperatur, kemiringan lereng, jenis tanah, dan morfologi Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam.

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan kegiatan menguji hipotesis, menguji kecocokan teori dengan fakta empiris di dunia nyata. Variabel adalah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang akan diteliti (Juliansyah, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah kesesuaian lahan untuk tanaman kopi yang mengacu pada parameter syarat tumbuh tanaman kopi guna menentukan tingkat kesesuaian lahannya.
2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini didasarkan pada parameter kesesuaian lahan sebagai syarat tumbuh tanaman kopi sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi

No	Persyaratan Penggunaan/ Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan			
		S1 (4)	S2 (3)	S3 (2)	N (1)
<b>1</b>	<b>Temperatur (Tc)</b>				
	Temperatur rerata (°C)	22 – 25	-	19 – 22	< 19
			26 – 28	28 – 32	> 32
<b>2</b>	<b>Ketersediaan Air (wa)</b>				
	Curah hujan (mm)	2.000- 3.000	1.750 - 2.000	1.500 – 1.750	< 1.500
			3.000 - 3.500	3.500 - 4.000	> 4.000
	Lamanya masa kering	2 - 3	>3 - 5	5 – 6	> 6
<b>3</b>	<b>Media Perakaran (rc)</b>				
	Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar, sangat halus	kasar, sangat halus
	Bahan kasar (%)	< 15	15 - 35	35 – 60	>60
<b>4</b>	<b>Retensi Hara (nr)</b>				
	pH H <sub>2</sub> O	5,3 – 6,0	6,0 – 6,5	>6,5	
			5,0 – 5,3	<5,3	
<b>5</b>	<b>Bahaya Erosi (eh)</b>				
	Lereng (%)	<8	8 - 16	16 – 30	>30
				16 - 50	>50
	Bahaya Erosi	sangat rendah	rendah - sedang	berat	sangat berat
<b>6</b>	<b>Bahaya Banjir (fh)</b>				
	Genangan	F0	F0	F1	>F1
<b>7</b>	<b>Penyiapan Lahan (lp)</b>				
	Batuan dipermukaan (%)	<5	5 -15	15 – 40	>40

Sumber : Djaenudin, dkk 2003 dengan modifikasi penulis.

Maka konsep penelitian ini dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

a. Kesesuaian Lahan

1) Temperatur

Temperatur merupakan suatu unsur iklim yang sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan tanaman kopi. Dalam budidaya kopi diperlukan suhu yang sejuk, tidak panas dan tidak terlalu dingin. Suhu yang optimal guna budidaya tanaman kopi berkisar  $22^{\circ} - 25^{\circ}\text{C}$ .

2) Ketersediaan Air

Ketersediaan air pada indikator dikaitkan dengan sub indikator berupa curah hujan yang terjadi pada lokasi penelitian. Curah hujan adalah banyaknya tetesan air yang jauh ke bumi dalam satuan milimeter (Sukarman, 1994) dalam (Anggrani, 2011). Banyak atau sedikitnya curah hujan dipengaruhi oleh jumlah air yang tersedia pada lahan, baik air permukaan maupun air tanah. Semakin tinggi curah hujan semakin banyak jumlah air. Pada umumnya semakin tinggi suatu tempat dari laut maka akan semakin besar curah hujan yang terjadi. Tanaman kopi cenderung membutuhkan masa agak kering sekitar 2 - 3 bulan dengan curah hujan optimal antara 2000 mm – 3000 mm.

3) Bahaya Banjir

Bahaya banjir dikombinasikan sebagai pengaruh kedalaman banjir dengan lamanya banjir terjadi. Data akan bahaya banjir dapat diperoleh melalui observasi langsung kelapangan dengan melihat kondisi fisik yang ada.

Tabel 10. Kedalaman dan Lamanya Banjir

No	Kedalaman Genangan (cm)	Lama Genangan (bulan)
1	>25	1
2	25-50	1-3
3	50-150	3-6
4	<150	>6

Sumber: Ali Kabul Mahi 2015

Berdasarkan dengan tabel diatas yang memperlihatkan x sebagai kedalaman genangan dengan y sebagai lamanya genangan maka diperoleh kelas bahaya banjir sebagai berikut:

Tabel 11. Kelas Bahaya Banjir

No	Kelas	Kriteria
1	Tanpa	F0
2	Ringan	F1
3	Sedang	F2
4	Agak berat	F3
5	Berat	F4

Sumber : Ali Kabul Mahi 2015

#### 4) Media Perakaran

Berdasarkan indikator media perakaran, jika dikaitkan dengan sub indikator maka diperoleh dua sub yaitu tekstur tanah dan jenis tanah. Tekstur tanah merupakan perbandingan relief sebagai golongan besar partikel tanah dalam suatu massa tanah (Anggrani. 2011). Tekstur tanah merupakan suatu komposisi partikel tanah halus yaitu pasir, debu, liat (Mahi 2015). Tekstur tanah dibagi menjadi 6 kelas yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Kelas Tekstur Tanah

No	Kelas	Kriteria
1	Sangat halus	Liat tipe mineral
2	Halus	Liat berpasir, liat, liat berdebu
3	Agak halus	Lempung berliat, lempung liat berpasir, lempung liat berdebu
4	Sedang	Lempung berpasir sangat halus, lempung, lempung berdebu, debu
5	Agak kasar	Lempung berpasir kasar, lempung berpasir, lempung berpasir halus
6	Kasar	Pasir, pasir berlempung

Sumber : Ali Kabul Mahi 2015

Cara penetapan tekstur tanah dengan kualitatif di lapangan saat mendeterminasi profil tanah.

Tabel 13. Menentukan Kelas Tekstur di Lapangan

No	Kelas Tekstur	Sifat
1	Pasir (S)	Sangat kasar sekali, tidak membentuk gulungan, serta tidak melekat.
2	Pasir berlempung (LS)	Sangat kasar, membentuk bola yang mudah sekali hancur, serta agak melekat.
3	Lempung berpasir (SL)	Agak kasar, membentuk bola yang mudah sekali hancur, serta agak melekat.
4	Lempung (L)	Rasa tidak kasar dan tidak licin, membentuk bola teguh, dapat sedikit digulung dengan permukaan mengikat, dan melekat.
5	Lempung berdebu (SIL)	Licin, membentuk bola teguh, dapat sedikit digulung dengan permukaan mengkilat, serta agak melekat.
6	Debu (Si)	Rasa licin sekali, membentuk bola teguh, dapat sedikit digulung dengan permukaan mengkilat, serta agak melekat.
7	Lempung berliat (CL)	Rasa agak kasar, membentuk bola agak teguh (lembab, membentuk, gulungan tapi mudah hancur, serta agak melekat)
8	Lempung liat berpasir (SCL)	Rasa kasar agak jelas, membentuk bola agak teguh (lembab membentuk gulungan tapi mudah hancur, serta agak melekat)
9	Lempung liat berdebu (SICL)	Rasa licin jelas, membentuk bola teguh, gulungan mengkilat, melekat.
10	Liat berpasir (SC)	Rasa licin agak kasar, membentuk bola dalam keadaan kering sukar dipilin, mudah digulung, serta melekat.
11	Liat berdebu (SIC)	Rasa agak licin, membentuk bola dalam keadaan kering sukar dipilin, mudah digulung, serta melekat.
12	Liat (C)	Rasa berat, membentuk bola sempurna, bila kering sangat keras, basah sangat melekat.

Sumber : Ali Kabul Mahi 2015

Jenis tanah dari satu daerah dengan daerah lainnya berbeda tergantung dari komponen yang ada di dalam daerah tersebut. Komponen yang ada di dalam tanah yang baik untuk tanaman adalah tanah yang mengandung mineral 50%, bahan organik 5% dan air 25%. Pengaruh letak astronomis dan geografis pada suatu wilayah sangat penting dalam membentuk berbagai macam tanah. Berdasarkan Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian jenis tanah terbagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 14. Klasifikasi Jenis Tanah

No	Sifat	Jenis Tanah
1	<b>Organik</b>	Organosol
	<b>Mineral</b> Tanpa Pengembangan	Litosol, Umbrisol, Rezina, Aluvial, Regosol, Grumusol.
2	Dengan Pengembangan	Arenosol, Andosol, Latosol, Molisol, Kambisol, Gleisol, Nitosol, Podsolik, Mediteran, Planosol, Podsol, Oksisol, Laterik.

Sumber :Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.

Berdasarkan klasifikasi jenis tanah untuk hasil data lapangan pada lokasi penelitian, didapatkan bahwa jenis tanah kambisol distrik berada pada klasifikasi dengan pengembangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tufaila dan Alam, 2014) bahwa jenis tanah kambisol merupakan jenis tanah yang tergolong tanah baru berkembang yang mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman pertanian dan perkebunan, biasanya mempunyai tekstur yang beragam dari kasar hingga halus, kedalaman efektifnya beragam dari dangkal hingga dalam di dataran rendah pada umumnya tebal, sedangkan pada daerah-daerah lereng curam solumnya tipis. Maka dengan hal tersebut jenis tanah kambisol yang tersebar pada

lokasi penelitian memiliki potensi kesuburan guna perkebunan kopi. Potensi kesuburan ini didukung dengan upaya penggunaan pupuk organik dan anorganik merupakan suatu kebutuhan bagi tanaman untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan menjaga keseimbangan hara yang tersedia. Pengukuran jenis tanah kambisol dilapangan ini dilakukan dengan analisis tekstur tanah yang ada pada setiap sampel lahan, pada setiap sampel lahan akan diberikan harkat yang sesuai jika tekstur tanah dilapangan sesuai dengan kondisi pada syarat tumbuh tanaman kopi sebagai parameter pengukuran.

#### 5) Retensi Hara

Retensi hara berupa keasaman tanah sangat berpengaruh pada tersedia atau tidaknya hara pada tanaman. Kandungan tanah organik yang lebih tinggi akan membuat pertumbuhan tanaman lebih baik. Klasifikasi tanah berdasarkan pHnya dibagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 15. Kelas Keasaman Tanah

No	Kelas	pH Tanah
1	Sangat Asam	< 4,5
2	Asam	4,5 – 5,5
3	Sedikit Asam	5,6 – 6,5
4	Netral	6,6 – 7,5
5	Sedikit Basa	7,6 – 8,5
6	Alkalin	>8,5

Sumber : Djaenudin, dkk 2003 dalam Sofyan, dkk 2007.

#### 6) Bahaya Erosi

Bahaya erosi biasanya terjadi dengan faktor kondisi dari kemiringan lereng pada suatu lahan. Kemiringan lereng ini mempengaruhi adanya suatu erosi pada suatu lahan. Kemiringan lereng adalah perbedaan ketinggian tertentu pada relief yang ada pada suatu bentuk lahan. Penentuan kemiringan lahan rata – rata pada setiap kelompok pemetaan dapat dilakukan dengan membuat hubungan antara titik – titik. Panjang satu garis menunjukkan kelerengan yang sama. Kemiringan lahan menunjukkan karakter daerah yang harus dipertimbangkan dalam arahan

penggunaan lahan. Tingginya bahaya erosi karena faktor kemiringan lereng pada suatu lahan dapat mempengaruhi karakteristik dan kualitas dari lahan tersebut. Pada tanaman kopi kemiringan lereng yang baik yaitu pada daerah landai dengan kemiringan lereng 2 – 15%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007, klasifikasi kemiringan lereng terbagi menjadi sebagai berikut:

Tabel 16. Klasifikasi Kemiringan Lereng

No	Kemiringan (%)	Klasifikasi
1	0 – 8	Dataran
2	8 – 15	Landai
3	15 – 25	Agak Curam
4	25 – 45	Curam
5	>45	Sangat Curam

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 Tahun 2007.

#### 7) Penyiapan Lahan

Pada evaluasi kesesuaian lahan ini, penyiapan lahan yang akan dilakukan pengukuran adalah berupa sub indikator batuan dipermukaan. Adanya batuan dipermukaan ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman dan juga akan mempengaruhi dalam pengelolaan lahan. Banyaknya jumlah batuan dipermukaan dapat menjadi faktor penghambat dari adanya pertumbuhan dan pengelolaan suatu lahan. Batuan dipermukaan merupakan batuan yang tersebar dipermukaan tanah dengan diameter lebih dari 25 cm (bentuk bulat) atau bersumbu memanjang lebih dari 40 cm (berbentuk gepeng). Berikut merupakan kategori dari batuan dipermukaan.

Tabel 17. Kelas Singkapan Batuan

No	Kelas (%)	Kriteria
1	<0,01	Luas areal tidak ada
2	1-3	Permukaan tanah tertutup sedikit, pengelolaan lahan dengan mesin agak terganggu tetapi tidak mengganggu pertumbuhan tanaman.

No	Kelas (%)	Kriteria
3	3-15	Permukaan tanah tertutup sedang, pengelolaan lahan agak sulit dan luas areal produktif berkurang
4	15-90	Permukaan tanah tertutup banyak, pengelolaan lahan dan penanaman sangat terganggu
5	>90	Permukaan tanah tertutup sangat banyak, lahan sama sekali tidak dapat digunakan untuk produksi pertanian

Sumber : Ali Kabul Mahi 2015

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan variabel dari penelitian. Data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan menggunakan teknik observasi di lapangan dengan mengukur sampel. Sedangkan untuk data sekunder dilakukan dengan perolehan data dari pihak kedua seperti instansi pemerintahan, atau lembaga terkait, data BPS (Badan Pusat Statistik), jurnal, buku *online* maupun *offline*.

### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Pengumpulan data melalui teknik observasi bisaanya digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya yang dapat diamati. Alat pengumpulan data dalam teknik ini berupa catatan informal, daftar cek (*check list*), skala penilaian. Skala penilaian merupakan pencatatan data yang dilakukan dalam observasi berstruktur. Ada tiga bentuk skala penilaian, yaitu skala jenjang kategori, skala numerical, dan skala grafis (Abdurahman dan Muhidin, 2011:88-89) dalam (Susanti, 2013).

### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. SHP Administrasi Kabupaten Lampung Barat, SHP jenis tanah Kabupaten Lampung Barat, SHP kemiringan lereng Kabupaten Lampung Barat, dan SHP morfologi Kabupaten Lampung Barat. (Dinas Bappeda Kabupaten Lampung Barat).
- b. Data jumlah produksi kopi Kecamatan Air Hitam 2018-2023 (BPS Kabupaten Lampung Barat).
- c. Data jumlah produksi kopi Pekon Suka Jadi, Kecamatan Air Hitam tahun 2018-2023 (Arsip Profil Desa).

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini guna mengevaluasi kesesuaian lahan tanaman kopi menggunakan teknik yaitu :

### 1. *Matching* atau Perbandingan

Analisis dengan teknik *matching* menggunakan suatu perbandingan antara kualitas dan karakteristik lahan sebagai parameter yang akan dilakukan pengukuran di lapangan. *Matching* dilakukan setelah adanya *overlay* dari beberapa peta dasar hingga mendapatkan peta satuan lahan. Membandingkan antara kualitas lahan dan karakteristik kelas kesesuaian lahan, maka diperoleh tentang potensi suatu lahan pada kelas kesesuaian lahan tertentu. Setelah dilakukan *matching* pada setiap satuan lahan dengan persyaratan tumbuh tanaman maka pada setiap satuan lahan dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesesuaian lahannya.

### 2. Tumpang susun (*overlay*)

Analisis tumpang susun (*overlay*) dilakukan dengan menumpang tindihkan dua atau lebih peta dengan area yang sama dan menghamparkan satu sama lain untuk membentuk satu peta yang baru. Dalam penelitian ini tumpang susun (*overlay*) dilakukan dengan menggunakan beberapa jenis peta yaitu peta jenis tanah, kemiringan lereng, morfologi, dan penggunaan lahan Kecamatan Air Hitam,

Kabupaten Lampung Barat. Tumpang susun (*overlay*) peta ini dilakukan pengharkatan guna memberikan nilai pada setiap karakteristik kriteria parameter dari variabel agar dapat ditentukan klasifikasi dari kesesuaian lahan untuk tanaman kopi. Setiap parameter dari kelas sangat sesuai, cukup sesuai, sesuai marginal dan tidak sesuai diberi harkat yaitu kelas sangat sesuai (S1:4), kelas cukup sesuai (S2:3), kelas sesuai marginal (S3:2), dan kelas tidak sesuai (N:1) dengan jumlah parameter yang digunakan sebanyak 8, maka untuk mengetahui nilai tertinggi dan terendah didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 18. Nilai Kelas Kesesuaian

Kelas Kesesuaian	Nilai Kelas
S1	4 x 8 = 32
S2	3 x 8 = 24
S3	2 x 8 = 16
N	1 x 8 = 8

Sumber : Data primer nilai kelas kesesuaian lahan

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat untuk nilai tertinggi yaitu 32 dan nilai terendah yaitu 8. Selanjutnya untuk menentukan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa diperoleh dari:

$$i = R/N$$

**Keterangan:**

- i = lebar kelas interval
- R = jarak interval (skor tertinggi - skor terendah)
- N = jumlah kelas

Dengan perhitungan perolehan sebagai berikut:

$$i = (32 - 8) / 4$$

$$i = (24) / 4 = 6$$

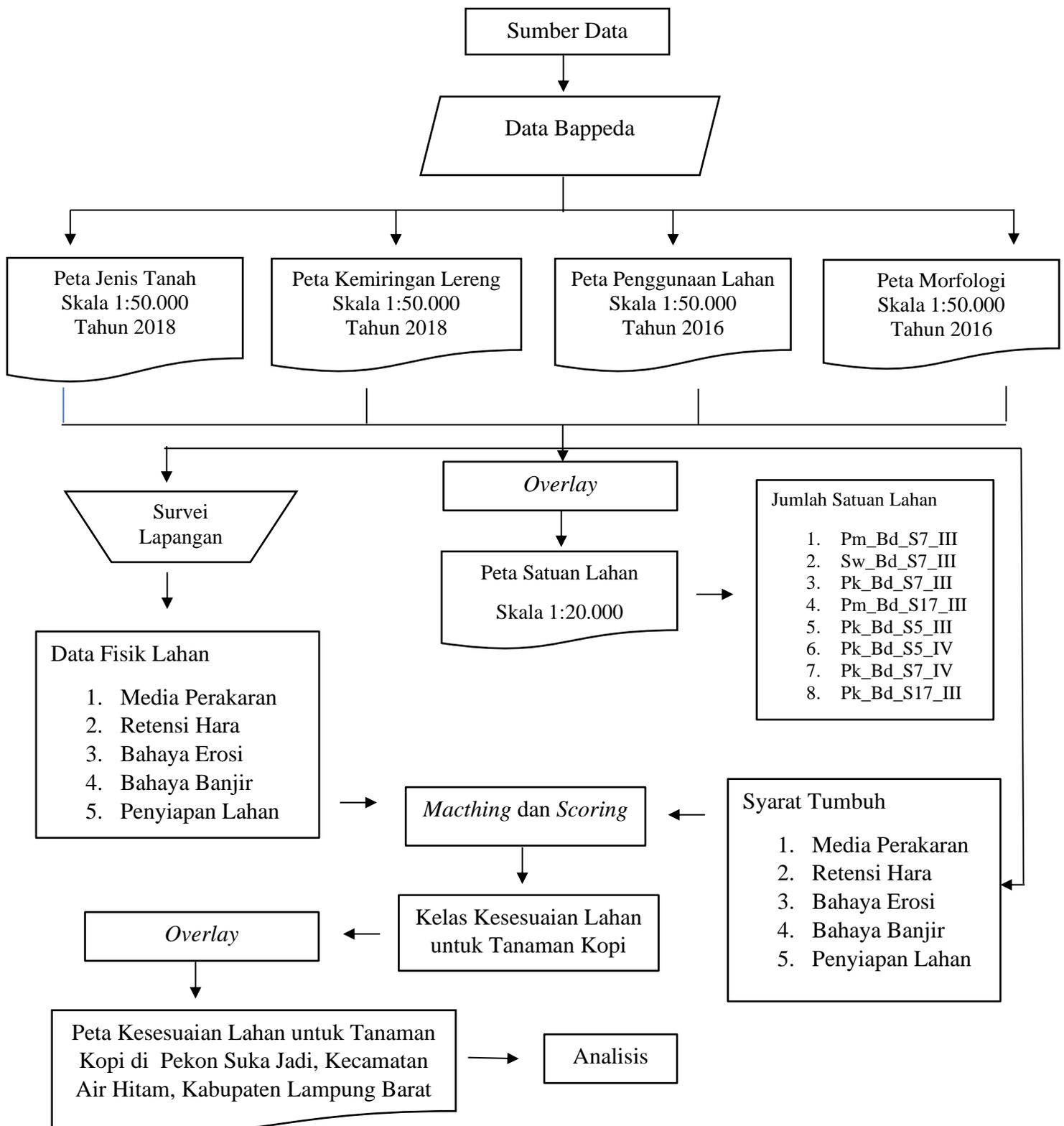
Berdasarkan penerapan rumus diatas, kemudian ditentukan kelas kesesuaian lahan, dalam hal ini tingkat kesesuaian lahan yang dikehendaki adalah 6 kelas interval. Setelah diperoleh lebar interval,

maka diperoleh kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi seperti berikut:

Tabel 19. Kelas Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi

<b>Kelas Satuan Lahan</b>	<b>Jumlah Harkat</b>	<b>Kesesuaian Lahan</b>
I	>25-32	Sangat Sesuai (S1)
II	20 – 25	Cukup Sesuai (S2)
III	14 – 19	Sesuai Marginal (S3)
IV	8 – 13	Tidak Sesuai (N)

## H. Bagan Alur Penelitian



Gambar 10. Bagan Alur Penelitian

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, proses analisis, dan pembahasan tentang tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Pekon Suka Jadi dengan didasarkan pada tujuan dan metode penelitian maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi di Pekon Suka Jadi Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat termasuk dalam kelas Sangat sesuai (S1) dengan luasan 1.265 ha (100%) dengan sedikit faktor pembatas yaitu bahaya erosi (kemirigan lereng).

### **B. Saran**

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih memberikan perkembangan terhadap evaluasi kesesuaian lahan baik secara metode maupun teknik pengukuran.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan terhadap pengolahan lahan guna kepentingan produksi tanaman terkhusus kepada para petani di daerah penelitian.
3. Hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini bertujuan agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya didalam dunia pendidikan dan instansi-instansi terkait yang membutuhkan.
4. Segala bentuk kesulitan dan kendala dalam pengumpulan data, pemrosesan data, dan analisis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana sumber pembelajaran yang lebih baik oleh penulis dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa Furqan. I. (2019). Geografi dalam Prespektif Ilmu. Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.
- Alista, F. A., & Soemarno, S. (2021). Analisis permeabilitas tanah lapisan atas dan bawah di lahan kopi robusta. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 8(2), 493-504.
- Anggraini, E. T. (2011). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Universitas Negeri Semarang*.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2019.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2020.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2021.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2022.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Air Hitam Dalam Angka 2018.
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Air Hitam Dalam Angka 2022.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara menulis proposal penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Defitri, Y. (2016). Pengamatan beberapa penyakit yang menyerang tanaman kopi (*Coffea sp*) di desa Mekar Jaya kecamatan Betara kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Media Pertanian*, 1(2), 78-84.
- Dermawan, Sutan Tantowi. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi Rebusta (*Coffea canephora*) di Desa Pajahan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabahan. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 7(2).
- Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. 2020. Luas Areal Dan Produksi Kopi Robusta di Provinsi Lampung. Lampung.

- Djaenudin, D., dkk. (2003). *Petunjuk Teknis untuk Komoditas Pertanian*. Balai Penelitian Tanah, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, Bogor.
- Harahap Fitra. S. (2020). Evaluasi Kesesuaian Lahan di Areal Penggunaan Lain untuk Tanaman Gambir di Kecamatan Salah Kabupaten Pak – Pak Bharat. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 7(1). 7-14.
- Harahap Fitra. S. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Sorgum (*Shorgum bicolor*) di Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhan Ratu. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 8(1). 231-238
- Hartono Budi dkk. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Pertanian Pada Areal Penggunaan Lain untuk Tanaman Kopi Arabika (*coffea arabica L*) di kecamatan Salah Kabupaten Pak – Pak Bharat. *Jurnal Solum*, 15(2). 66-74.
- Holyman Aldo. (2017). Intergrasi SIG dan SPKL untuk Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanamana Kopi Rebusta dan Arahan Pengembangan Pertanian di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 4(2). 589-597.
- I Gede Sugiyanta, G. S., & Irma Lusi, N. (2015). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Ubi Kayu Di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Mahi, A. K. (2015). *Survei Tanah; Evaluasi dan Perencanaan Penggunaan Lahan Edisi 2*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Mega Made. (2010). *Klasifikasi Tanah dan Kesesuaian Lahan*. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana Denpasar.
- Mustafa Muslimin dkk. (2012). *Dasar – Dasar Ilmu Tanah*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanudin Makassar.
- Nugraheni, I. L., & Utami, D. (2020). Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Objek Wisata Talang Indah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Penelitian Geografi*, 8(1), 63-69.
- Nur, F., & Armita, D. (2023). Evaluasi Status Kesuburan Tanah Pada Lahan Pertanian Bawang Merah Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(3), 2310-2320.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/Prt/M/2007 Tentang Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang. 2007. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 41 tahun 2007 Tentang Pedoman Keriteria Teknis Kawasan Budidaya. 2007. Jakarta.
- Peraturan Meteri Pertanian Nomor 79 Tahun 2013 Tentang Pedoman Kesesuaian Lahan Pada Komoditas Tanaman Pangan. 2013. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah. 2004. Jakarta.
- R. Sofyan dkk. (2007). *Land Suitability Evaluation with a Case Map Of Aceh Barat District. ICRAF Southeast Aasia Regional Office*. Bogor.
- Raeni, I. A., Karim, H. A., & Kandatong, H. (2023). Identifikasi Karakteristik Sifat Fisik Tanah Untuk Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi Di Dataran Menengah Di Polewali Mandar Studi Kasus Di Desa Kurrak Kecamatan Tapango. *Jurnal Agroterpadu*, 2(1), 34-38.
- Rahmi, W., Zainabun, Z., & Alvisyahrin, T. (2019). Perubahan Sifat Kimia Tanah Vertik Kambisol Akibat Pemberian Jenis Pupuk dan Varietas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) Di Muara Tiga Di Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(2), 81-90.
- Ruqoyah, R., Ruhiat, Y., & Saefullah, A. (2023). Analisis Klasifikasi Tipe Iklim Dari Data Curah Hujan Menggunakan Metode Schmidt-Ferguson (Studi Kasus: Kabupaten Tangerang). *Jurnal Teori dan Aplikasi Fisika*, 11(1), 29-38.
- Salam, A. K. (2020). *Ilmu Tanah*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Selegi Susanti. F. (2013). *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang
- Setrawiguna, R. F. (2023). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi Robusta (*Coffea Canephora L.*) Di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya (*Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Subardja, D. dkk. (2014). Petunjuk Teknis Klasifikasi Tanah Nasional. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Bogor. 22 hal.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfa Beta.

- Susilo, A., & Wicaksono, K. S. (2023). Potensi Pengembangan Tanaman Kopi Arabika Berdasarkan Tingkat Kesesuaian Lahan Di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 10(1), 83-95.
- Susilo, A., & Wicaksono, K. S. (2023). Potensi Pengembangan Tanaman Kopi Arabika Berdasarkan Tingkat Kesesuaian Lahan Di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 10(1), 83-95.
- Tarigan, B., Sinarta, E., Guchi, H., & Marbun, P. (2015). Evaluasi status bahan organik dan sifat fisik tanah (bulk density, tekstur, suhu tanah) pada lahan tanaman kopi (coffea sp.) di beberapa kecamatan kabupaten Dairi. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 3(1), 103124.
- Tufaila, M., & Alam, S. (2014). Karakteristik tanah dan evaluasi lahan untuk pengembangan tanaman padi sawah di kecamatan oheo kabupaten konawe utara. *Agriplus*, 24(2), 184-194.
- Walida, H., Harahap, F. S., Ritongah, Z., Yani, P., & Yana, R. F. (2020). Evaluasi status hara bahan organik terhadap sifat kimia tanah di lahan miring kelapa sawit. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 45(3), 234-240.
- Widayani, DP, & Usodri, KS (2020). Kajian Kesesuaian Lahan Perkebunan Kopi Rakyat Kawasan Lereng Gunung Arjuna Kabupaten Malang. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4 (2), 108-118.
- Winda, W., Karim, H. A., & Kandatong, H. (2023). Identifikasi Karakteristik Sifat Kimia Tanah Untuk Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kopi Di Dataran Menengah Di Polewali Mandar Studi Kasus Di Desa Kurrak Kecamatan Tapango. *Jurnal Agroterpadu*, 2(1), 30-33.
- Zenda Sebilial dkk. (2013). Evaluasi Lahan Kualitatif dan Kuantitatif Tanaman Kopi Robusta di Kelompok Tani Bina Karya, Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Argrotek Tropika*, 1(2). 236 – 239.